

SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI HIJAU TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM CAFE DI KELURAHAN
KARAMPUANG KECAMATAN PANAKUKKANG
KOTA MAKASSAR



OLEH:

Elza Alfiani

NIM: 02220220002

Program Studi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR

2026

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INOVASI HIJAU TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM CAFE DI KELURAHAN
KARAMPUANG KECAMATAN PANAKUKKANG
KOTA MAKASSAR**



OLEH:

Elza Alfiani

NIM: 02220220002

Program Studi Manajemen

**SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUSLIM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR**

2026

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

JUDUL : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
INOVASI HIJAU TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM CAFE DI
KELURAHAN KARAMPUANG KECAMATAN
PANAKUKKANG KOTA MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : ELZA ALFIANI
NIM : 02220220002
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN/PRODI : Manajemen
KONSENTRASI : Keuangan

DASAR PENGESAHAN PEMBIMBING : 1362/H.20/FEB/UMI/VI/2025

MENYETUJUI :


Prof. Dr. H. Mahfudnurhajamuddin, S.E., M.M

Pembimbing I


A. Muara arumbarkah, S.E., M.M

Pembimbing II

Mengetahui :

Dekan



Dr. H. Muhammad Syafi'i A. Basalamah, SE., M.M

Ketua Jurusan/Prodi


Prof. Dr. Imaduddin, S.T., M.M

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

JUDUL : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
INOVASI HIJAU TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM CAFE DI
KELURAHAN KARAMPUANG KECAMATAN
PANAKUKKANG KOTA MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : ELZA ALFIANI
NIM : 02220220002
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN/PRODI : Manajemen
KONSENTRASI : Keuangan
Dasar Penetapan Pembimbing : 1362/H.20/FEB/UMI/VI/2025

Disahkan Oleh :

Komisi Penguji :

Prof. Dr. H. Mahfudnurnajamuddin, S.E., M.M (Ketua)	(.....)
Prof. Dr. Serlin Serang, SE.,M.Si	(Anggota) (.....)
Dr. Nur Alam Umar, SE.,M.M	(Anggota) (.....)
A. Muara Arumbarkah, SE.,M.M	(Anggota) (.....)

Mengetahui

Dekan,


Dr. H. Mahfudnurnajamuddin, S.E., M.M
A. Basalamah, SE.,M.M

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA MAHASISWA : Elza Alfiani
NIM : 02220220002
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis
JURUSAN/PRODI : Manajemen
KONSENTRASI : Keuangan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Hijau Terhadap Keberlanjutan Umkm Cafe Di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakuk kang Kota Makassar .**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 23 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Elza Alfiani

KATA PENGANTAR

حَمْدُكَ يَا رَبِّ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Allamdulillahirobbil alamin. Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Inovasi Hijau Terhadap Keberlanjutan UMKM Cafe di Kelurahan Karanpuang Kecamatan Panakuk kang Kota Makassar**”. Penyelesaian ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan Progran Sarjana Strata Satu Program Studi Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Selanjutnya saya haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuaku tercinta dimana dengan berkah doa tulusnya, penelitian mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini izinkan pula peneliti menyampaikan terma kasih yang tulus kepada:

1. Ibunda Prof. Dr. Hj. Masrurah Mokhtar, MA. Selaku ketua pengurus Yayasan Universitas Muslim Indonesia.
2. Ayahanda Prof. DR. H. Hambali Thalib, SH., M.H selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia, Makassar dan segenap jajaran Wakil Rektor Universitas Muslim Indonesia, Makassar.
3. Ayahanda Dr. H. Muhammad Syafi'i A Basalamah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Makassar dan segenap jajaran.
4. Ayahanda Prof. Dr. Imaduddin, S.T,M.M Selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen dan Ibunda Fyrdha Faradyba Hamzah, S.E., M.M selaku Sekertaris Jurusan Prodi Manajemen.
5. Ayahanda Prof. Dr. H. Mahfudnurnajamuddin, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Ayahanda A. Muara Arumbarkah, S.E.,M.M selaku Dosen

Pembimbing II penulis berterima kasih banyak atas bimbingan, motivasi, serta semangat baik yang telah diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Penulis bersyukur mendapatkan sosok pembimbing yang sabar, hebat serta turut memberikan perhatian dalam pendampingan proses menyelesaikan penelitian ini.

6. Ibunda Prof. Dr. Serlin Serang, S.E.,M.Si dan Ayahanda Dr. Nur Alam Umar, S.E.,M.M selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan dan koreksi mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia yang telah membantu peneliti selama masih di bangku kuliah hingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak Alam akbar dan Mama Fitrih adalah dua nama yang tak pernah absen dalam setiap hela napas perjuanganku. Mereka adalah matahari dan bulan dalam hidupku, yang tak pernah lelah menyinari jalan meski kadang tak terlihat. Bapak, lelaki pertama yang mengajarkanku tentang arti tanggung jawab, tentang cinta yang diwujudkan dalam kerja keras, dan tentang pengorbanan yang tak pernah ditagih balas. Dari keringat yang diam-diam mengalir setiap hari, Bapak menjadi tameng segala kekurangan, memastikan hidupku cukup, bahkan ketika dirinya sendiri kadang harus menahan. Mama, perempuan yang menjadi sumber segala doa dalam sunyi. Sujud-sujud panjangnya yang tak pernah putus adalah benteng terkuat dalam hidupku. Dalam diam, kau menenun kasih, merenda sabar, dan menyelimuti hatiku dengan cinta yang tak terbatas. Mama rumah terindah tempatku berpulang, pelukanmu adalah semesta yang tak pernah membuatku merasa sendiri. Sebagai anak, aku tak pernah merasakan kekurangan bukan karena dunia ini lunak, tapi karena Bapak dan Mama selalu berjuang mengeraskan diri agar aku tetap merasa cukup. Tak pernah ada kata “tidak” atas segala kebahagiaanku, keperluanku, bahkan keinginanku. Segalanya diusahakan, segalanya diberikan, dengan cinta, dengan doa, dengan harapan bahwa aku bisa tumbuh dan melangkah lebih jauh dari kalian. Izinkan aku memohon: teruslah setiap langkahku, kuatkan aku dengan

restu dan dukungan yang tak pernah lekang. Kelak, biarkan aku berjuang membahagiakan Bapak dan Mama, meski kutahu, semua jasa dan cinta itu tak akan pernah bisa kutebus bahkan oleh seluruh umurku sekalipun. Semoga Allah SWT. membalas segala lelah dan cinta kalian, dengan kesehatan yang berkepanjangan, rezeki yang tak putus, dan kebahagiaan yang tak terbatas.

9. Sahabat seperjuangan penulis, Puri Azyura Addarani, Audy Wulandari, dan Nurfaedah Muhammad yang selalu menemani di setiap langkah, memberikan semangat dan memberikan dukungan kepad penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi tempat suka duka bagi penulis selama masa perkuliahan.
10. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.
11. Last but not least, diri saya sendiri. Terima kasih telah memilih bertahan ketika menyerah tampak lebih mudah. Terima kasih telah berjalan sejauh ini, meski tak selalu tahu ke mana arah angin membawa, kau tetap melangkah dengan kepala tegak. Kini, saat langkah kecil itu perlahan menjadi jejak yang berarti, peluklah dirimu dengan bangga. Sebab kau layak merayakan ini. Bukan karena sempurna, tetapi karena terus mencoba, meski dunia tak selalu ramah. Dengan kurang dan lebihmu mari merayakan keberanian itu.

Makassar, 24 Februari 2026

Penulis



Elza Alfani

ABSTRAK

Elza Alfiani (02220220002). **Pengaruh Literasi Keuangan dan Inovasi Hijau Terhadap Keberlanjutan UMKM Cafe di Kelurahan Karanpuang Kecamatan Panakuk kang Kota Makassar.** Dibimbing oleh H. Mahfudnurnajamuddin dan A. Muara Arumbarkah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan dan inovasi hijau terhadap keberlanjutan UMKM café di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakuk kang, Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM café di Kelurahan Karampuang yang berjumlah 31 unit usaha, dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Sementara itu, inovasi hijau berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha, yang mengindikasikan bahwa penerapan praktik ramah lingkungan belum memberikan pengaruh yang kuat secara statistik dalam meningkatkan keberlanjutan usaha, meskipun arah hubungannya tetap mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inovasi Hijau, Keberlanjutan Usaha, UMKM Café.

ABSTRACT

Elza Alfiani (02220220002). *The Influence of Financial Literacy and Green Innovation on the Sustainability of MSME Cafes in Karanpuang Village, Panakuk kang District, Makassar City*. Supervised by H. Mahfudnurnajamuddin and A. Muara Arumbarkah.

This study aims to analyze and test the influence of financial literacy and green innovation on the sustainability of MSME cafes in Karampuang Village, Panakuk kang District, Makassar City.

This study used a quantitative approach with a survey method. The population in this study was all 31 MSME cafes in Karampuang Village, using a saturated sampling technique so that the entire population was sampled. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS.

The results showed that financial literacy has a positive and significant effect on business sustainability. This suggests that the better the level of understanding and financial management skills of entrepreneurs, the higher the level of business sustainability. Meanwhile, green innovation has a positive but insignificant effect on business sustainability, which indicates that the implementation of environmentally friendly practices has not provided a statistically strong influence in improving business sustainability, although the direction of the relationship remains supportive of long-term business sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Green Innovation, Business Sustainability, MSMEs Café.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI DAFTAR ISI	iv
PERNYATAAN OROSINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual Penelitian	43
D. Hipotesis	45
BAB III. METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis Dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Populasi Dan Sampel	49
F. Metode Analisis Data.....	52

G.	Definis Operasional Dan Pengukurannya	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	61
B.	Hasil Penelitian	63
C.	Pembahasan.....	81
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN		86
A.	Simpulan	86
B.	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
Tabel 1.	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2.	Skala Likert.....	49
Tabel 3.	Sampel UMKM Cafe	51
Tabel 4.	Definisi Operasional dan Pengukurannya.....	59
Tabel 5.	Distribusi dan Pengambilan Kuesioner.....	63
Tabel 6.	Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden.....	64
Tabel 7.	Responden berdasarkan umur/usia.....	64
Tabel 8.	Frekuensi/Presentase variabel keberlanjutan usaha	65
Tabel 9.	Frekuensi/Presentasi variabel literasi keuangan	66
Tabel 10.	Frekuensi/Presentasi variabel inovasi hijau	67
Tabel 11.	Nilai Statistik Deskriptif	68
Tabel 12.	Hasil Uji Validitas.....	71
Tabel 13.	Hasil Uji Reliability	72
Tabel 14.	Uji Normalitas.....	73
Tabel 15.	Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 16.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 17.	Hasil uji Autokorelasi	76
Tabel 18.	Analisis regresi linear berganda.....	77
Tabel 19.	Nilai Koefisien Diterminasi (R^2).....	80

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
	Gambar 1. Model Kerangka Konseptual.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja sangat besar. Indonesia sendiri termasuk salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara anggota G-20, dengan pencapaian pertumbuhan sebesar 5,17 persen pada tahun 2023. Pencapaian ini menempatkan Indonesia pada posisi ke-16, berada di bawah Spanyol namun melampaui beberapa negara maju seperti Belanda, Swiss, dan Singapura. Arah Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh banyaknya sektor, salah satunya adalah UMKM. Dalam era revolusi saat ini, persaingan di berbagai bidang usaha, termasuk UMKM, semakin ketat (Pramitha *et al.*, 2024) dalam (Kristiawati *et al.*, 2024).

UMKM memiliki peran besar dalam penyediaan lapangan kerja. Dengan jumlah lebih dari 64 juta unit usaha, sektor ini mampu menyerap jutaan tenaga kerja, sehingga berkontribusi signifikan dalam menekan angka pengangguran sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azhari *et al.*, 2024) dalam (Chaidir *et al.*, 2025). Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan, khususnya di wilayah pedesaan,

dengan memperluas akses pasar serta mendorong inovasi (Herissuparman *et al.*, 2024) dalam (Chaidir *et al.*, 2025).

Untuk menjaga keberlangsungan operasional, UMKM perlu merancang strategi dan langkah-langkah yang tepat guna memastikan bisnis mereka mencapai kesuksesan. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa UMKM seringkali menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangannya. Meskipun sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan vital dalam penyerapan tenaga kerja, banyak yang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, aspek hukum, akses pembiayaan, dukungan investor, strategi pemasaran, dan kendala dalam manajemen operasional. Kondisi ini menyulitkan UMKM untuk bersaing dengan perusahaan berskala besar (Abor & Quartey, 2010) dalam (Noval & Purwanto, 2022). Oleh karena itu, UMKM perlu melakukan evaluasi secara berkala agar keberlanjutan usaha dapat terus terjaga.

Keberhasilan dalam berinovasi, mengelola sumber daya manusia dan pelanggan, serta mengatur arus kas menjadi faktor penting dalam mendukung hal tersebut. Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki orientasi terhadap pengembangan dan inovasi yang berkelanjutan (Hudson, Smart, & Bourne, 2001) dalam (Noval & Purwanto, 2022). Selain itu, apabila pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan serta mampu mengambil keputusan bisnis secara tepat, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan pembangunan usaha, memperkuat ketahanan perusahaan di masa

krisis, dan pada akhirnya mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Dahmen & Rodriguez, 2014).

Keberlanjutan usaha adalah kondisi atau keadaan suatu usaha yang berkaitan dengan cara memelihara, mengembangkan, dan melindungi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan usaha. Keberlanjutan usaha diperkuat oleh berbagai faktor yang memungkinkan suatu usaha bertahan, salah satunya adalah dukungan modal. Modal merupakan kebutuhan utama bagi UMKM untuk terus beroperasi. Namun, kondisi ini seringkali terhambat oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakuk kang, Kota Makassar. Banyak UMKM yang masih kurang memahami pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan investasi secara memadai. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, mengoptimalkan penggunaan modal, dan mengambil keputusan keuangan yang cerdas (Aprile *et al.*, 2018) dalam (Tasya *et al.*, 2025).

Rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan membuat pelaku UMKM rentan terhadap risiko finansial, baik yang disebabkan oleh bencana alam, gangguan bisnis, maupun perubahan pasar. Kurangnya perlindungan keuangan ini dapat mengancam kelangsungan bisnis dan menghambat kemampuan mereka untuk berkembang secara berkelanjutan serta memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan bisnis dan

melindungi wirausahawan dari risiko keuangan yang tidak diinginkan (Aprile *et al.*, 2018) dalam (Tasya *et al.*, 2025).

Keterbatasan dalam manajemen keuangan menjadi salah satu hambatan besar bagi UMKM. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada banyak pelaku usaha menyebabkan kesulitan dalam mengelola arus kas serta menyusun laporan keuangan yang tepat. Kondisi ini pada akhirnya membatasi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang benar dan memperoleh akses pembiayaan (Rizki & Hendarman, 2024) dalam (Chaidir *et al.*, 2025).

Namun tantangan yang harus ditangani oleh pelaku UMKM nantinya terkait inovasi dan strategi produktivitas, legalitas, sertifikasi, serta literasi keuangan. Saat ini, UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien, sehingga menimbulkan kegagalan yang diakibatkan oleh metode bisnis yang terus berubah setiap tahunnya. Menerapkan praktik keuangan yang sehat data menjalankan bisnis merupakan hal yang sangat penting, terutama kita memahami bahwasanya uanga di masa depan akan lebih mendesak dibandingkan saat ini. Maka pelaku UMKM perlu memiliki keterampilan dalam literasi keuangan untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Menurut Fietroh & Adriani, (2021) dalam Hisam & Nuansari (2023) dalam studinya bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami uang dan cukup percaya diri untuk

menggunakan pengetahuannya untuk mengambil Keputusan keuangan yang lebih baik.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan UMKM. Literasi keuangan memengaruhi cara pandang individu terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggaraeni, 2015) dalam (Rahayu & Musdholifah, 2017). Dalam Literasi ini mencakup pemahaman terhadap prinsip dasar keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan secara tepat, serta kemampuan mengambil keputusan finansial yang sehat. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu mengatur arus kas secara efektif, meminimalkan risiko keuangan, dan memperbesar peluang untuk berkembang. Selain itu, peran pemerintah juga sangat krusial dalam menjaga keberlanjutan UMKM. Pemerintah berkewajiban menciptakan ekosistem usaha yang kondusif melalui kebijakan yang mendukung, penyediaan akses pasar, program pelatihan dan edukasi, bantuan permodalan, serta kemudahan memperoleh informasi yang relevan.

Didasarkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2024, presentasi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 65,5%. Didasarkan atas klasifikasi, indek literasi keuangan untuk wilayah perkotaan sebesar 69,71% seentara pada wilayah pedesaan sebesar 59,25%. Kemudian kelompok presentasi literasi

keuangan tertinggi yaitu pensiunan atau purnawirawan sebesar 98,18% yang disusul oleh pegawai atau profesional sebesar 95,04%, dan posisi terendah di duduki oleh UMKM dengan presentasi sebesar 85,40%. Hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat literasi keuangan masyarakat utamanya pada pelaku UMKM di Indonesia masih tergolong rendah.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penerapan inovasi hijau menjadi sangat penting karena mencakup dua aspek utama, yaitu inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau. Inovasi produk hijau berfokus pada pengembangan barang maupun jasa secara khusus dirancang untuk menekan dampak negatif terhadap lingkungan sepanjang siklus hidup produk. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menghindari kerusakan ekologis, tetapi juga berupaya mengurangi limbah serta emisi pada setiap proses produksi, sehingga mendorong terciptanya praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan (Li *et al.*, 2021).

Inovasi hijau merupakan strategi yang bertujuan memberikan nilai tambah pada produk maupun proses bisnis dengan cara berkontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan atau dengan mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan inovasi hijau berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha, sekaligus berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis yang berlandaskan prinsip-prinsip keberlanjutan (Wicaksana & Primadhita, 2022) dalam (Azhari & Sabandi, 2025) .

Inovasi hijau memiliki hubungan yang erat dengan tingkat literasi keuangan, karena pemahaman yang baik mengenai aspek finansial dapat membantu individu maupun pelaku usaha dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan berorientasi berkelanjutan. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan pengusaha mengalokasikan sumber daya secara tepat, misalnya melalui investasi pada teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, dan penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Pengetahuan yang cukup mengenai serta potensi keuntungan dari penerapan inovasi hijau juga mendukung pelaku usaha dalam merumuskan strategi yang tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi sekaligus menghasilkan nilai tambah ekonomi dalam jangka panjang. Nurbaeti *et al.*, (2019) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait penggunaan dan pengelolaan dana, baik untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun dalam rangka perencanaan masa depan.

Faktor yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha adalah inovasi dan literasi keuangan, menurut Wang (2019) dalam (Epinda & Yuhendri, 2023) inovasi cenderung melibatkan ide-ide baru, kebaruan, eksperimen dan proses kreatif yang dapat menghasilkan produk, layanan, atau proses teknologi, menurut Darwis (2021) inovasi berarti mengubah ide baru menjadi suatu implementasi. Hal ini ditandai dengan adanya transformasi besar yang bersifat jangka panjang dan mencakup ruang lingkup yang luas dalam penerapannya. Dengan kata lain, inovasi mencerminkan lahirnya gagasan baru dari proses

kreatif yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perubahan., hasil penelitian Hamka et al., (2021) menemukan adanya pengaruh positif antara inovasi dan keberlanjutan usaha, dimana inovasi dibutuhkan agar usaha dapat bertahan dan berkembang. Faktor lain yang mempengaruhi *Business Sustainability* yaitu *Financial Literacy*, menurut Susanti et al., (2019) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan seseorang untuk menghindari masalah keuangan, studi Aribawa (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berdampak pada kinerja dan keberlangsungan UMKM, diharapkan dari pengaruh tersebut pemilik usaha membuat keputusan manajemen keuangan yang tepat untuk keberlangsungan usaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen. Penelitian sebelumnya biasanya menggunakan variabel independen, yaitu inklusi keuangan untuk mengukur keberlangsungan usaha. Namun, dalam penelitian ini variabel independen yang diterapkan ialah inovasi hijau, yang berfokus pada bagaimana penerapan praktik ramah lingkungan, efisiensi sumber daya, serta strategis keberlanjutan usaha dapat menjadi faktor utam dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Hijau Terhadap Keberlanjutan UMKM Cafe Di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM cafe di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar?
2. Apakah inovasi hijau berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM cafe di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM cafe di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh inovasi hijau terhadap keberlanjutan UMKM cafe di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan dan inovasi hijau terhadap keberlanjutan usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya literasi keuangan dan inovasi hijau, sehingga mendorong para pelaku usaha untuk terus mengembangkan keterampilan literasi keuangannya guna

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menjaga keberlanjutan usahanya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan dan inovasi hijau terhadap keberlanjutan usaha cafe.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (*Financial Management*) mencakup seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan (Sartono, 2000) dalam (Nurhayati, 2017).

Manajemen keuangan, yang dalam beberapa literatur juga disebut sebagai aktivitas pengeluaran dan pembelanjaan, mencakup semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan perolehan dana, pemanfaatannya, dan pengelolaan aset agar selaras dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah proses perolehan, pengembangan, dan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan perusahaan (Harjito & Martono, 2014) dalam (Budiandriani, 2022).

Manajemen keuangan mencakup berbagai keputusan penting, termasuk keputusan investasi, persyaratan pembiayaan atau modal, dan keputusan kebijakan dividen. Keputusan investasi berkaitan dengan penentuan jenis aset yang akan diinvestasikan dan strategi investasi yang efektif untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan (Perwira

Ompusunggu & Nanda, 2023). Keputusan pendanaan melibatkan penentuan sumber pendanaan yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan, baik dari sumber internal maupun eksternal. Keputusan mengenai kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan bagaimana perusahaan mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Lebih lanjut, manajemen keuangan juga mencakup pengelolaan arus kas, termasuk mengatur penerimaan dan pengeluaran kas serta mengendalikan risiko keuangan. Melalui analisis risiko dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan potensi risiko, manajemen keuangan memainkan peran krusial dalam membantu perusahaan mengelola dan meminimalkan risiko-risiko ini (Rohaetin & Norrahi, 2020) dalam (Nuraningsih *et al.*, 2024).

Menurut Kasmir (2010:5), manajemen keuangan dapat dipahami sebagai kegiatan yang meliputi upaya memperoleh dana, melaksanakan pendanaan, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan utama. Irfani (2020), mendefinisikan manajemen keuangan sebagai segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam hal memperoleh dan menggunakan dan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka di simpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan

mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan.

Manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus untuk bagaimana mendapatkan dana tetapi juga bagaimana menggunakan, memanfaatkan dan mengelola yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. memaksimalkan nilai perusahaan pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran pemilik maupun pemegang saham (*stockholder wealth maximization*), yang salah satunya tercermin dari usaha memaksimalkan harga saham biasa perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*). Peningkatan nilai perusahaan dijadikan ukuran keberhasilan, karena secara langsung menggambarkan meningkatnya kesejahteraan pemilik atau pemegang saham (Harjito & Martono, 2011) dalam (Nurhayati 2017).

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Eminarti et al., (2025) manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Manajemen keuangan berperan dalam merencanakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan, tanpa membedakan sumber danaya, apakah berasal dari internal maupun eksternal. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.

2) Alokasi Dana (*Budgeting*)

Proses penyusunan anggaran (*budgeting*) meliputi perumusan tujuan, penentuan prioritas, penguraian tujuan dalam bentuk operasional yang terukur, analisis berbagai alternatif pencapaian dengan pendekatan efektivitas biaya, serta pemberian rekomendasi mengenai metode alternatif untuk mencapai sasaran.

3) Kontrol (*Controlling*)

Fungsi pengendalian dilakukan melalui evaluasi dan perbaikan sistem keuangan yang berlaku, sekaligus penyusunan prosedur kebijakan yang dapat mencegah maupun meminimalisasi kesalahan dalam manajemen keuangan.

4) Pemeriksaan (*Auditing*)

Manajemen keuangan memiliki fungsi audit untuk memastikan bahwa semua pengeluaran dana hanya untuk kepentingan perusahaan. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan

standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.

5) Laporan (*Reporting*)

Fungsi ini menitikberatkan pada pembuatan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan, disertai dengan analisis rasio keuangan.

2. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Ajzen memperkenalkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memprediksi niat perilaku seseorang. Sebelumnya, Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang kemudian menjadi fondasi TPB. *Theory of Reasoned Action* menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu tindakan dan norma subjektif yang berlaku di lingkungannya. Selanjutnya, TPB memperluas konsep ini dengan menambahkan unsur kendali perilaku yang dirasakan sebagai faktor tambahan yang memengaruhi niat perilaku. Sikap (AT) dalam TPB berfungsi untuk menilai sejauh mana seseorang memberikan penilaian positif atau negatif terhadap suatu tindakan dalam proses pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, TPB terdiri dari tiga komponen utama sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang bersama-sama membentuk niat perilaku dan pada akhirnya menentukan tindakan aktual seseorang.

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa perilaku manusia, termasuk perilaku finansial, tidak hanya dipengaruhi oleh sikap pribadi tetapi juga oleh tekanan sosial dan tingkat kendali individu atas pikirannya. Menurut Ajzen, seperti halnya sikap dan norma subjektif, kepercayaan diri juga berperan dalam membentuk persepsi kendali perilaku. Oleh karena itu, ketika UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, mereka cenderung lebih bijaksana dan lebih positif dalam mengelola keuangannya. Lebih lanjut, jika UMKM memiliki niat untuk menerapkan prinsip-prinsip inovasi hijau, hal ini dapat menjadi faktor signifikan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan bisnis.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi pada dasarnya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat mendukung kesejahteraan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, literasi keuangan adalah pemahaman yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berperan dalam memengaruhi sikap serta perilaku individu untuk meningkatkan kualitas

pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangannya. Pemahaman ini membantu individu menghindari masalah keuangan yang timbul akibat kesalahan pengelolaan. Lebih lanjut, literasi keuangan mencerminkan kemampuan untuk memahami situasi keuangan dan berbagai konsep keuangan, serta menerapkan pengetahuan ini secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al., 2022).

Vidovicova dalam (Wicaksono 2015:86) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman atas produk dan konsep keuangan yang didukung oleh informasi serta saran, sehingga individu memiliki kemampuan dalam mengenali dan memahami risiko keuangan guna mengambil keputusan yang tepat

Menurut Lusardi dalam (Aribawa 2016:3) menyebutkan bahwa literasi keuangan terdiri dari pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola serta menggunakan dana untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Namun, tingkat literasi keuangan tidak merata di semua lapisan masyarakat. Terdapat perbedaan yang signifikan, dipengaruhi oleh faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki

umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan, sementara prestasi akademik juga memengaruhi variasi ini (Jalal et al., 2024). Selain itu, bias kognitif seperti rasa percaya diri yang berlebihan dan kecenderungan mengutamakan kepuasan jangka pendek dapat menghambat pengambilan keputusan keuangan yang efektif (Jalal et al., 2024). Namun, beberapa peneliti berpendapat bahwa literasi keuangan saja tidak menjamin keputusan keuangan yang bijaksana, karena faktor struktural dalam perekonomian dan akses yang tidak merata terhadap informasi keuangan juga memengaruhi hasil keuangan individu dan bisnis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik.

b. Prinsip – prinsip Dasar Literasi Keuangan

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam SNLKI (Revisi 2017) terdapat 4 prinsip dasar dalam *financial literacy*, yaitu:

1) Inklusif keuangan

Literasi keuangan harus menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

2) Sistematis dan terukur

Kegiatan literasi keuangan perlu direncanakan, sederhana, dan mudah dipahami, dengan indikator yang jelas untuk mengukur keberhasilan. Implementasinya juga harus selaras dengan tujuan, strategi, dan kebijakan otoritas jasa keuangan dan pelaku industri.

3) Berorientasi pada pencapaian dan berkelanjutan

Setiap kegiatan literasi keuangan diharapkan mencapai tujuan peningkatan pemahaman keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Program ini juga harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan berorientasi jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks keberlanjutan, pelaku usaha di sektor jasa keuangan perlu terus memperdalam pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, serta produk dan layanan keuangan.

4) Kolaborasi

Semua pemangku kepentingan diharapkan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program literasi keuangan.

c. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi:

- 1) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
- 2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

d. Manfaat Literasi Keuangan

Menurut (Fathiyyah et al., 2018), manfaat dari literasi keuangan antara lain:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 3) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

e. Aspek Literasi Keuangan

Menurut Arianti (2022) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek yaitu:

1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic finansial knowledge*)

Mencakup aspek-aspek seperti pendapatan, pengeluaran, kepemilikan aset, utang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan ini biasanya memainkan peran krusial dalam menentukan keputusan investasi dan pembiayaan, yang juga memengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangannya.

2) Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*)

Simpanan merupakan uang yang disimpan untuk kebutuhan masa depan. Sedangkan pinjaman atau kredit adalah sebagai sarana untuk meminjam uang dan membayar kembali dalam jangka waktu tertentu dengan bunga.

3) Asuransi atau proteksi (*insurance*)

Instrumen perlindungan finansial yang tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk asuransi kesehatan, pendidikan, jiwa, dan properti. Tujuan asuransi adalah memberikan kompensasi ketika seseorang menghadapi risiko tak terduga, seperti kehilangan, kecelakaan, kerusakan, atau kematian.

4) Investasi

Investasi adalah kegiatan menempatkan dana atau aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat berupa aset riil, seperti emas atau properti, atau aset keuangan, seperti saham, obligasi, deposito, dan instrumen lainnya.

f. Tingkat literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkat, yaitu:

1) Well Literate

Pada tingkat ini, individu memiliki pemahaman dan kepercayaan yang baik terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan. Mereka menyadari fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang melekat pada produk keuangan, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan produk dan layanan tersebut secara efektif.

2) Suff Literate

Individu pada tahap ini memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan yang mereka tawarkan, termasuk pemahaman tentang fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban terkait.

3) Less Literate

Pada tingkat ini, seseorang hanya mengetahui keberadaan lembaga keuangan dan produk serta layanan yang mereka sediakan, tetapi pemahamannya masih terbatas.

4) Not Literate

Individu dalam kategori ini tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan terhadap lembaga keuangan dan produk atau layanan keuangan, dan belum memiliki keterampilan untuk menggunakannya.

g. Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Menurut (Gunawan et al., 2020) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat di mana individu berinteraksi dan terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, baik di antara mereka sendiri maupun dengan lingkungannya. Misalnya, berkomunikasi dan berhubungan dengan kerabat jauh, tetangga, dan masyarakat sekitar tempat tinggal seseorang.

2) Perilaku orang tua

Perilaku orang tua adalah segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yang dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai-nilai, etika, dan otoritas orang tua. Misalnya,

memberikan pendidikan yang baik dan menjadi panutan bagi anak-anak.

3) Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan adalah pemahaman yang tepat tentang cara mengelola dan menggunakan uang secara bijaksana.

4) Pengalaman individu terhadap keuangan

Pengalaman seseorang dalam mengelola keuangannya sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang diperoleh melalui praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola pendapatan, mengelola pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan, berinvestasi, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Melalui pengalaman ini, seseorang dapat belajar dari keberhasilan maupun kesalahan dalam mengelola keuangannya, sehingga menjadi lebih bijaksana, lebih cermat, dan lebih kompeten dalam mengambil keputusan keuangan di masa mendatang.

h. Indikator Literasi Keuangan

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) literasi keuangan dapat diukur sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan yang menjadi landasan dalam mengelola

keuangan (Iramani & Lutfi, 2021). Pengetahuan tersebut diyakini dapat mendorong seseorang untuk memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana (Indriaswari *et al.*, 2022).

2) Keterampilan (*Skill*)

Finansial Skill (keterampilan keuangan) berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan (Shafana Nugroho & Panuntun, 2022). Kurangnya keterampilan dasar dalam penganggaran serta ketidakpastian terhadap produk keuangan, termasuk kredit dan investasi, dapat memicu masalah keuangan pribadi (Intanie Dewi *et al.*, 2020).

3) Perilaku (*Behavior*)

Behavior adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Nathan Austin & Mn (2021) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merujuk pada tindakan individu dalam mengelola, menggunakan, dan memperlakukan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu sekaligus menghindari potensi risiko keuangan.

4) Sikap (*Attitude*)

Sikap keuangan adalah cara pandang, persepsi, serta penilaian individu terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya, yang kemudian tercermin dalam sikap untuk menjaga nilai tersebut

melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tepat (Nathan & MN, 2021).

5) Keyakinan (*Confidence*)

Kepercayaan (*confidence*) diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu hal dan mencapai keberhasilan. Sejalan dengan pendapat (Golmen dalam Rahayu, 2013), kepercayaan di merupakan kesadaran mendasar yang mendalam atas nilai diri dan kemampuan yang dimiliki.

4. Inovasi Hijau

a. Pengertian Inovasi Hijau

Menurut Handayani (2020) dalam *Theory of Green Innovation*, inovasi hijau didefinisikan sebagai pengembangan produk maupun proses yang ramah lingkungan, yang meliputi inovasi pada perangkat keras maupun perangkat lunak, serta kemajuan teknologi dalam mendukung manajemen lingkungan perusahaan.

Menurut Kemp & Arundel (1998), inovasi hijau didefinisikan sebagai suatu bentuk tindakan yang diarahkan oleh pemangku kepentingan untuk mengembangkan serta mengimplementasikan produk, proses produksi, dan sistem manajemen yang mendukung kelestarian lingkungan. Melalui penerapan pendekatan ini, dampak negatif lingkungan dapat berkurang secara nyata, sehingga

memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Selanjutnya menurut Chen *et al.*, (2006) menyatakan bahwa inovasi hijau, atau yang dikenal sebagai *eco-innovation*, merupakan bentuk inovasi dan kemajuan teknologi pada produk yang dirancang untuk menekan dampak negatif terhadap lingkungan, misalnya melalui pengurangan limbah, peningkatan efisiensi energi, serta penerapan teknologi ramah lingkungan.

Budi & Sundiman (2021) menjelaskan bahwa inovasi hijau terdiri atas inovasi produk dan proses yang bertujuan mengurangi konsumsi energi, menekan polusi, mendaur ulang limbah, dan menggunakan sumber daya secara berkelanjutan. Inovasi produk hijau didefinisikan sebagai penciptaan barang maupun jasa yang ramah lingkungan. Begitu pula, inovasi proses hijau merupakan pengembangan dalam proses pembuatan dan penerapan inovasi ramah lingkungan, yang dirancang agar produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan (Efendi, 2023).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi hijau merupakan upaya suatu perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam mengembangkan dan menerapkan produk, proses, serta sistem manajemen yang berfokus pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui inovasi produk hijau, perusahaan mendorong pemanfaatan bahan baku secara efisien, yang berujung pada

pengurangan biaya untuk bahan baku tersebut dan menawarkan peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan dengan menemukan metode inovatif untuk mengubah limbah menjadi produk yang dapat dipasarkan. Produk yang ramah lingkungan, yang diciptakan oleh perusahaan melalui penerapan inovasi produk hijau, dapat dikarakterisasikan sebagai produk yang dapat digunakan kembali, didaur ulang, dan ekonomis dalam penggunaan bahan yang dapat membahayakan lingkungan. Akibatnya, pemanfaatan atribut lingkungan memungkinkan inovasi produk hijau menghasilkan keuntungan yang hemat biaya bagi konsumen dan perusahaan. Inovasi hijau mencakup pengembangan produk atau proses yang ramah lingkungan, mengintegrasikan inovasi perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk kemajuan teknologi yang berperan dalam proses manajemen lingkungan suatu perusahaan. (Sukmawati & Effendy, 2024).

b. Indikator Pengukuran Inovasi Hijau

Berikut merupakan indikator-indikator pengukuran inovasi hijau yang diadaptasi dari (Chen *et al.* 2006) dan juga (Ar, 2012) adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan

Pemilihan input produksi yang ramah lingkungan merupakan bentuk inovasi dalam desain produk untuk mengurangi dampak ekologis.

2) Kemasan yang ramah lingkungan

Kemasan ramah lingkungan adalah inovasi yang mengurangi penggunaan material plastik sekali pakai dan menggantinya dengan bahan yang dapat terurai atau dapat digunakan kembali.

3) Produk mudah didaur ulang

Inovasi produk hijau dirancang agar dapat diolah kembali tanpa merusak lingkungan sehingga tidak memerlukan banyak sumber daya baru.

4) Mengurangi penggunaan emisi limbah

Chen (2006) menyebut ini sebagai bagian dari “*green process innovation*” yang fokus pada efisiensi energi dan pengurangan polusi.

5) Mendaur ulang limbah.

Pengelolaan limbah dengan cara memanfaatkannya kembali dalam aktivitas produksi sehingga menciptakan aliran sumber daya yang berkelanjutan.

6) Mengurangi penggunaan energi

Upaya penghematan energi melalui teknologi ramah lingkungan serta pemanfaatan energi alternatif yang lebih berkelanjutan.

5. Keberlanjutan Usaha

a. Pengertian Keberlanjutan Usaha

Menurut Narayanadp (2018) mendefinisikan *Business Sustainability* (Keberlanjutan Usaha) sebagai suatu pendekatan bisnis yang bertujuan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan sosial, agar generasi penerus dapat terus menikmati ketersediaan sumber daya. Istilah ini berasal dari kata *sustainable* yang berarti berkelanjutan dan *business* yang berarti bisnis, sehingga secara sederhana dapat dimaknai sebagai bisnis yang berkelanjutan. Tujuan *sustainable business* yakni memperbesar keuntungan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kelestarian alam. Mencapai keberlanjutan tersebut tentu dengan cara penerapan bisnis yang berbasis lingkungan yakni green business yang mengaplikasikan kepedulian dan kelestarian lingkungan seiring dengan berjalannya usaha yang menghasilkan profit.

Business sustainability pada UMKM menurut Sari *et al.*, (2022) dapat dilihat dari sejauh mana pelaku usaha berhasil mengembangkan inovasi, mengelola sumber daya manusia, dan menjaga hubungan dengan pelanggan. Keberhasilan tersebut menjadi bukti bahwa pelaku UMKM memiliki orientasi pengembangan usaha dan komitmen

terhadap inovasi berkesinambungan. Menurut (Widiyanti *et al.*, 2017) Keberlanjutan usaha merupakan suatu sistem yang menekankan pada kestabilan perusahaan, yang meliputi aspek pertumbuhan, kesinambungan, serta upaya melindungi dan memperluas jalannya bisnis.

Beberapa pendapat tentang keberlanjutan usaha juga banyak dikemukakan oleh peneliti-peneliti terdahulu salah satunya menurut Ferdinand yang menyatakan bahwa pada pasar yang bersaing, kemampuan perusahaan menghasilkan keberlanjutan, terutama keberlanjutan keuangan, sangat bergantung pada derajat keunggulan kompetitifnya. Keberlanjutan usaha menggambarkan kondisi ketika perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan aktivitas operasional sekaligus mengembangkan usahanya. Konsep ini erat kaitannya dengan risiko kebangkrutan, karena pada praktiknya perusahaan cenderung lebih memperhatikan potensi kondisi yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya.

b. Manfaat Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan (*sustainability*) usaha sangatlah penting karena tujuan organisasi adalah mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup organisasi dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap organisasi untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-

kebijakan tertentu sehingga tetap mampu bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Organisasi yang mampu berdiri lama membuktikan bahwa organisasi semakin sukses dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Untuk melanggengkan keberadaannya, keunggulan bersaing perusahaan tersebut juga harus berkelanjutan, karena pada dasarnya perusahaan ingin melanggengkan keberadaannya. Keunggulan bersaing berkelanjutan merupakan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan akhirnya, yaitu keberlanjutan yang menghasilkan keuntungan tinggi. Artinya, keunggulan bersaing berkelanjutan bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir perusahaan, yaitu meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Keunggulan bersaing berkelanjutan merupakan nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan untuk konsumennya secara terus menerus.

Keunggulan bersaing berkelanjutan ini dapat dilihat dari ketepatan perusahaan dalam menyediakan produk di pasar dan respon terhadap keluhan konsumen seperti kualitas produk, kebutuhan konsumen, penguasaan pasar baru serta adanya. Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya yang lebih dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menciptakannya.

c. Prinsip Keberlanjutan Usaha

Prinsip yang digunakan dalam *sustainable business* ini tidak jauh berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai. Namun, secara rinci prinsip dalam bisnis berkelanjutan ini dikenal dengan istilah *Triple Bottom Line* (TBL) yang dikembangkan oleh John Elkington. Ia menawarkan tiga dimensi sebagai prinsip untuk mengukur keberlanjutan dari suatu usaha atau bisnis, yaitu dimensi alam, sosial, dan ekonomi. Dimensi alam meliputi persoalan konsumsi, polusi, limbah dan riset pengembangan; dimensi sosial meliputi kepuasan karyawan, *turnover*, pelatihan, kepuasan konsumen, hubungan dengan masyarakat dan kegiatan filantropi, sedangkan dimensi ekonomi menurut Borga et al meliputi perhatian terhadap kinerja perusahaan baik dari sisi sumber daya (modal dan aset kerja) dan keuangan (laba/rugi).

Maka dari itu, prinsip ini sekaligus menjadi indikator sejauh mana sebuah perusahaan atau bisnis memiliki dampak terhadap ketiga aspek tersebut, sehingga tidak hanya profit yang menjadi satu-satunya orientasi melainkan masyarakat (*people*) juga mendapatkan dampak positif serta lingkungan (*planet*) juga dapat terjaga, sehingga adanya perusahaan tidak justru merusak lingkungan. Namun, perhatian ini belum banyak diterapkan di berbagai UKM di Indonesia.

c. Indikator Pengukuran Keberlanjutan Usaha

Berikut merupakan indikator-indikator keberlanjutan usaha adalah sebagai berikut:

1) Peluasan usaha

Menurut Bambang Riyanto, ekspansi dalam bisnis yaitu suatu kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk memungkinkan perluasan modal bisnis, baik itu modal tetap maupun modal kerja, dalam suatu perusahaan.

2) *Break Even Point*

Menurut Djarwanto, *Break Even Point* (BEP) adalah suatu keadaan impas, yaitu apabila telah disusun perhitungan laba dan rugi suatu periode tertentu, perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menderita kerugian.

3) Pertumbuhan Pangsa Pasar

Menurut Philip Kotler, pangsa pasar adalah persentase penjualan suatu perusahaan dibandingkan dengan total penjualan di pasar yang relevan atau industri yang sama. Para ahli juga mendefinisikan pangsa pasar sebagai ukuran keberhasilan bisnis dan tolak ukur untuk membandingkan ukuran antara perusahaan dalam suatu industri.

4) Respon cepat terhadap permintaan konsumen

Permintaan menurut Kotler (1992) adalah keinginan manusia yang didukung oleh daya beli. Mereka akan membeli produk yang akan memberi kepuasan sesuai dengan jumlah uangnya.

5) Peningkatan loyalitas pelanggan

Loyalitas secara harfiah diartikan sebagai kesetiaan, yaitu kesetiaan seseorang terhadap suatu objek. Loyalitas sebagai kondisi dimana pelanggan mempunyai sikap positif terhadap suatu merek, mempunyai komitmen terhadap merek tersebut, dan bermaksud meneruskan pembeliannya dimasa mendatang. Ini berarti loyalitas selalu berkaitan dengan preferensi pelanggan dan pembelian actual (Lupiyoadi, 2009).

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peniliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Dewi Ratnasari (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar	XI=Literasi keuangan Y=Keberlanjutan Usaha	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel keberlanjutan usaha UMKM. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh para UMKM di kota Makassar.
2.	Efriyani Sumastuti, Subur Harahaf, & Godlip Sianipar (2024)	<i>Exploring The Impact Of Green Finance, Financial Literacy, And Social On The Performance And Fiancial Sustanbility Of Indonesian MSMEs</i>	X1= <i>Green finance</i> X2= <i>Financial Literacy</i> X3= <i>Sosial Capital</i> Y1= <i>Performance</i> Y2= <i>Fiancial Sustainability</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial, literasi keuangan, dan keuangan hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta keberlanjutan

No.	Peniliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				jangka panjang UMKM di Indonesia
3.	Olgi Okta surya (2023)	Pengaruh Literasi keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap keberlanjutan Usaha UMKM Kota pekanbaru (Studi Kasus pada pelaku UMKM Di Kecamatan Payung Sekaki)	XI= Literasi Keuangan X2= Inklusi Keuangan Y=Keberlanjutan Usaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM secara parsial.Dan secara simultan Literasi keuangan dan Inklusi keuangan
4.	Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia	X1=Literasi Keuangan Y=Keberlanjutan Bisnis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pengambilan keputusan keuangan tetapi juga meningkatkan akses

No.	Peniliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				pembiayaan dan mengurangi risiko keuangan. Selain itu, aspek seperti perencanaan anggaran, manajemen utang, dan pemanfaatan teknologi finansial memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis berupa peningkatan program pendidikan literasi keuangan yang terintegrasi dengan teknologi digital dan kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk mendukung pertumbuhan

No.	Peniliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				UMKM secara berkelanjutan.
5.	Apristi Yani Rahayu & Musdholifah (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya	X1= Literasi Keuangan Y= Kinerja dan Keberlanjutan UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Surabaya. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, pemilik bisnis dapat mengelola kinerja bisnis mereka dengan baik dan akhirnya bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.
6.	Dayinta Lalita Kisin & Suhita Whini Setyahuni (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech)	X1= Literasi Keuangan X2= Inklusi Keuangan X3= Teknologi	Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan

No.	Peniliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
		Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang	Finansial (Fintech) Y= Keberlanjutan UMKM	UMKM, sedangkan teknologi finansial tidak berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
7.	Khairina Rosyadah, Abdul Rahman Mus, Baharuddin Semmaila, Lukman Chalid & Budiandriani (2022)	<i>The Relevance of Working Capital, Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Performance and Sustainability of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSMEs)</i>	X1=Working Capital X2=Financial Literacy X3=Financial Inclusion Y1=Financial Performance Y2=Business Sustainability	Hasil analisis pemodelan persamaan struktural dengan AMOS menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, literasi dan inklusi keuangan justru berdampak negatif. Pada usaha kuliner, modal kerja yang tinggi meningkatkan keberlanjutan usaha, sedangkan

No.	Peniliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				literasi dan inklusi keuangan tidak berpengaruh langsung. Modal kerja terbukti menjadi faktor utama yang mendorong keberlanjutan melalui peningkatan kinerja keuangan.
8.	Agustinus Patabang, Poppy Alvianolita Sanistasya, Annisa Wahyuni Arsyad, & Mukhibatul Hikmah (2025)	Pemasaran Kewirausahaan dan Inovasi Hijau Terhadap UMKM Keberlanjutan: Pendekatan Analisis SWOT dan Uji Litmus	X1=Pemasaran Kewirausahaan X1=Inovasi Hijau Y=Keberlanjutan UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rattan Craftsman memiliki potensi besar dalam pengembangan desain rotan berkelanjutan dengan sentuhan budaya lokal. Sementara itu, Shabira Farm Hidroponik berpeluang memperluas edukasi pertanian hijau serta menjalin kolaborasi

No.	Peniliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				dengan komunitas urban farming. Kedua UMKM memerlukan strategi pertumbuhan yang menekankan penguatan kekuatan internal dan pemanfaatan peluang pasar untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi UMKM dalam merancang strategi keberlanjutan berbasis inovasi dan kewirausahaan di era ekonomi hijau.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

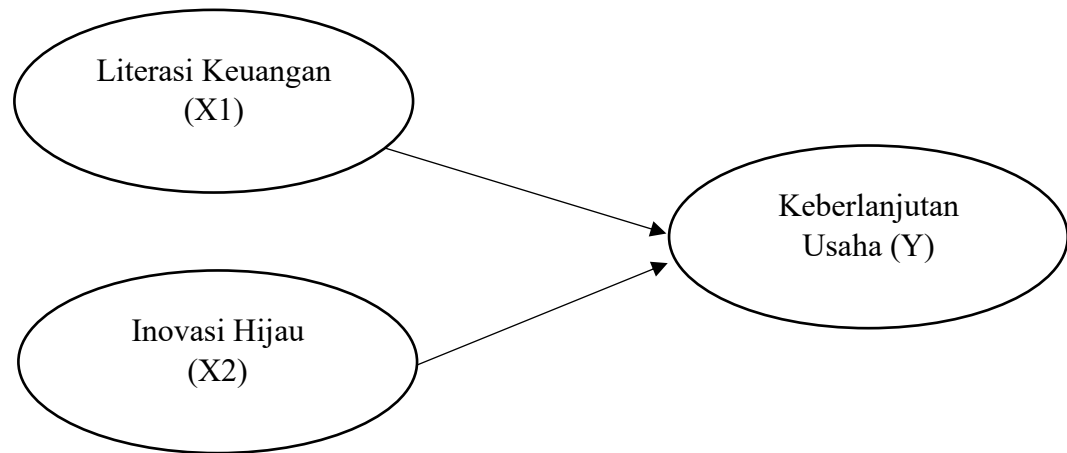
Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir yang tepat dan efektif dapat membantu menjelaskan teori pertautan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:99), kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian serta menggambarkan hubungan antarvariabel berdasarkan landasan teori. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yaitu Literasi Keuangan (X1), Inovasi Hijau (X2), serta variabel dependen yaitu Keberlanjutan Usaha (Y).

1. Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Literasi keuangan (X1) membantu pelaku usaha memahami cara mengatur modal, mencatat transaksi, dan menjaga *cash flow* tetap stabil. Pengetahuan ini biasanya membuat mereka memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan usaha yang terarah. Selain itu, literasi keuangan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko, yang dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) disebut sebagai *perceived behavioral control*. Ketika sikap dan kontrol diri ini semakin kuat, niat pelaku UMKM untuk menjalankan praktik keuangan yang benar pun ikut terbentuk. Niat tersebut kemudian mendorong usaha menjadi lebih terkelola dan berkelanjutan (Y). Hal ini sejalan dengan temuan Dewi Ratnasari (2020) bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap keberlanjutan UMKM.

2. Inovasi Hijau terhadap Keberlanjutan Usaha

Inovasi hijau (X2) memengaruhi keberlanjutan bisnis melalui tiga komponen *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pertama, inovasi hijau membentuk sikap positif terhadap praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi energi dan pengurangan limbah, sebagaimana dijelaskan oleh Chen (2008), yang menemukan bahwa inovasi hijau meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Kedua, adopsi inovasi hijau juga dipengaruhi oleh norma subjektif berupa dorongan dari konsumen, masyarakat, dan kebijakan pemerintah, sebagaimana ditunjukkan oleh Dangelico & Pujari (2010) bahwa norma sosial merupakan salah satu faktor kuat yang mendorong adopsi inovasi hijau. Ketiga, inovasi hijau memperkuat persepsi kendali perilaku karena pelaku bisnis merasa lebih mampu menerapkan praktik hijau ketika mereka memiliki teknologi dan keterampilan yang memadai. Weng *et al.*, (2015) menekankan bahwa inovasi hijau meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong keberlanjutan usaha.



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian. Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk masalah penelitian yang di rumuskan sebagai pertanyaan. Jawaban yang diberikan dianggap pendahuluan karena hanya didasarkan pada teori umum dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM cafe di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.
2. Inovasi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM cafe di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif karena memaparkan pengaruh variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM cafe yang berlokasi di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakuk kang Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan yaitu dari bulan November 2025 sampai Desember 2025.

C. Jenis Dan Sumber Data

Untuk menunjang dan mendukung penelitian yang dilakukan, diperlukan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Jenis dan sumber data yang digunakan yakni:

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau numerik. Data berupa angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut

dalam analisis data. Data yang digunakan adalah hasil dari semua jawaban responden atas pertanyaan baik secara lisan tertulis. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Literasi Keuangan dan Inovasi Hijau dan variabel terikat yaitu Keberlanjutan Usaha.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini mencakup dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden tentang beberapa variabel yang diteliti dan data hasil observasi yang dilakukan secara langsung kepada pelaku usaha UMKM café di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakuk kang, Kota Makassar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari responden penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan website yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiono (2012:226), observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengumpulkan data tentang tindakan atau tingkah laku sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan pra survey terhadap tempat dalam hal ini yaitu masyarakat di Kelurahan Karampuang, kecamatan Panakukang Kota Makassar, untuk mendapatkan informasi tentang literasi keuangan dan inovasi hijau terhadap keberlanjutan usaha.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden tentang pendapat mereka mengenai literasi keuangan dan inovasi hijau terhadap keberlanjutan usaha. Adapun dalam penyebaran kuesioner yang dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan jenis skala likert. Dimana pengukuran skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi yaitu:

Tabel 2. Skala Likert

No	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang ingin diteliti (Sugiono, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dikembangkan kemudian di Tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 UMKM café di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakukkang Kota Makassar.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Kriteria sampel:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Cafe yang terdapat di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakuk kang, Kota Makassar.
2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Cafe yang menjual makanan dan minuman.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 UMKM Cafe yang berada di Kelurahan karampuang, Kecamatan Panakuk kang, Kota Makassar yaitu:

Tabel 3. Sampel UMKM Cafe

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Addfasola Arthur Coffee & Fun Dining	Jl.Racing Centre No.Aa 4 B
2.	Melooka Space	Jl.Racing Center No.2
3.	Tomoro Coffee	Jl.Prof Abdurrahman Basalamah No.36
4.	Expressio Social Space	Jl.Mesjid Baiturrahman No.70 B)
5.	Halo Effect Café	Jl.Prof.Abdurrahman Basalamah No.3 (Ex.Jl.Racing Center)
6.	Jernih Coffee And Space	Jl. Saripah Raya
7.	Kopikost	Jernih Coffee And Space
8.	Lokalin	Jl.Prof.Abdurahman Basalamah No.6)
9.	Coffee House	Jl.Racing Center No.7
10.	Nolimit	Jl. Racing Center No.7
11.	Roket Roastery	Jl.Prof Abdurahman Basalamah No.21 E
12.	Ud,Kedai Bilal	Jl.Racing Centre Ruko Gardenia No.7
13.	Warkop Aynaka	Jl.Racing Center No.38
14.	Warkop Bonefa	Jl.Prof.Abdurahman Basalamah No.21
15.	88 Hair Studio & Coffe Shop	Jl. Mesjid Baiturrahman
16.	Ardev Hub: Coffee & Space	Jl. Hj. Saripa Raya No.A/12
17.	Kopi Bislap	Jl. Racing Centre Ii No.5
18.	Warkop Telco	Jl. Racing Centre No.2
19.	Cemisteri Coffee House	Jl. Prof. Abdurahman Basalamah
21.	Cv.Arisha Berkah Mandiri	Jl.Racing Center Komp.Tonasa Blok B No.1

No.	Nama Usaha	Alamat
22.	Cv.Indhira Abadi (Catering)	Jl.Racing Centre I Perum.Umi Blok G/1 Makassar
23.	Cv.Rulmadhani Prima (Catering)	Jl.Racing Centre Ii Perum Umi Blok P1/7
24.	Rm.Pasan Mande	Jl.Racing Center No.59
25.	Rm.Satuju Baru	Jl.Prof.Abdurahman Basalamah Ex.Racing Center Depan Trakindo
26.	Rumah Makan Malabar	Jl.Racing Centre Komp.Ruko Town House No.1
27.	Rumah Makan Ulu Juku	
28.	Warung Bakso Mas Dimas	Jl.Abdul Rahman Basalamah 2 No.34 B
39.	Warung Kopi Pak Yoen	Jl.Racing Centre No.16
30.	Warung Kopi Toraja	Jl.Mesjid Baiturahman No.44
31.	Warung Makan Qhy-Qhy	Jl.Saripah Raya

F. Metode Analisis Data

Menurut Meleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hiotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Maka analisis data dapat segera dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS. Berikut teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau gambaran umum terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan, tetapi tidak dimaksudkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis serta menyajikan data kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran mengenai hasil dari variabel independen. Statistik deskriptif yaitu memberi sebuah gambaran dan deskripsi pada suatu data melalui perhitungan rata-rata, modus, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi suatu data (Ghozali, 2018).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menentukan valid atau tidaknya suatu alat ukur. Pertanyaan pertanyaan dalam kuesioner berfungsi sebagai alat ukur. Apabila pertanyaan pertanyaan pada suatu kuesioner dapat memberikan informasi bahwa kuesioner tersebut mengukur, maka kuesioner tersebut dianggap sah. (Janna & Herianto, 2021).

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa baik suatu pengukuran dapat menghasilkan hasil yang identik ketika dilakukan kembali pada individu yang sama. Instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang memberikan hasil yang konsisten ketika mengukur objek yang sama beberapa kali. Dengan menggunakan teknik rumus

Alpha Cronbach, dilakukan uji reliabilitas instrumen (Janna & Herianto, 2021).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini adalah uji yang wajib dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Adapun beberapa ujinya antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas. Adapun Penjelasannya adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linier residual atau kesalahan pengganggu memiliki distribusi normal. Uji Normalitas, data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji ini merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis data karena banyak metode statistik, seperti analisis regresi, yang mensyaratkan data berdistribusi normal. Selain itu, normalitas residual juga sering diuji untuk memastikan kesesuaian model statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam uji Kolmogorov-Smirnov:

- 1) Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka distribusi residu tidak normal

2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka distribusi residu normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk menilai apakah suatu model regresi layak atau tidak. Multikolinearitas muncul apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10. Kondisi ini menunjukkan adanya korelasi antarvariabel independen dalam persamaan regresi. Menurut Ghozali (2016:105–106) dalam (Larasati & Sulistyowati, 2022), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang tinggi di antara variabel bebas.

Adapun kriteria keberadaan multikolinearitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka dapat dikatakan bahwa adanya multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual dalam model regresi. Adapun untuk melihat gejala

heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Glejser. Model tidak mengalami heteroskedastisitas jika probabilitas dengan signifikansi $> 5\%$. Jika variabel independent memberikan hasil signifikan secara statistic yaitu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, maka hal tersebut dikatakan adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) melalui metode DurbinWatson yang dapat dilakukan melalui program SPSS. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara

parsial maupun simultan. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan Usaha

β_0 = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Inovasi Hijau

e = Error Term

5. Uji Hipotesis

a. Uji – t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikasinya (Sig t) masing-masing variabel independent dengan taraf sig $\alpha = 0.05$. Apabila tingkat signifikasinya (sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independent tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila tingkat signifikannya (sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya tidak di terima yang artinya variabel independent tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan Bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menghasilkan variabel terikatnya. Dengan demikian parsial regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien kolerasi parsialnya. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar.

G. Definisi Operasional Dan Pengukurannya

Definisi operasional merupakan pemberian definisi pada setiap variabel yang ada dalam suatu indikator penelitian untuk di kembangkan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1) dan inovasi hijau (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberlanjutan usaha (Y).

Tabel 4. Definisi Operasional dan Pengukurannya

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X1)	literasi keuangan mencakup kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola serta menggunakan uang dengan tepat agar dapat meningkatkan kualitas kehidupannya (Lusuardi, 2012).	1. Knowledge (Pengetahuan) 2. Skill (Keahlian) 3. Behavior (Perilaku) 4. Attitude (Sikap) 5. Confidance (Kayakinan)	Likert
2.	Inovasi Hijau (X2)	Inovasi hijau dapat diartikan sebagai upaya pengembangan produk dan proses yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, mencakup inovasi pada aspek perangkat keras maupun perangkat lunak, serta pemanfaatan kemajuan teknologi untuk mendukung	1. Penggunaan bahan baku ramah lingkungan 2. Kemasan yang ramah lingkungan 3. Produk mudah di daur ulang 4. Mengurangi pengurangan emisi limbah 5. Mendaur ulang limbah 6. Mengurangi penggunaan energi	Likert

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		pengelolaan lingkungan perusahaan. (Handayani, 2020).		
3.	Keberlanjutan Usaha (Y)	Keberlanjutan usaga dapat diartikan sebagai keadaan di mana perusahaan memiliki kecukupan modal untuk mempertahankan operasional sekaligus memperluas kegiatan bisnisnya (Aulia et al., 2021)	1. Peluasan usaha 2. Break Even Point (BEP) 3. Pertumbuhan pangsa pasar 4. Respon cepat terhadap permintaan konsumen 5. Peningkatan loyalitas pelanggan	Likert

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Geografis Dan Demografis Kota Makassar

Kota Makassar secara geografis berada di wilayah pesisir pantai barat bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan. Kota ini terletak pada koordinat $119^{\circ}18'27,97''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}08'06,19''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah mencapai $175,77 \text{ km}^2$ yang mencakup 14 kecamatan. Dari sisi administratif, Kota Makassar berbatasan dengan Kabupaten Gowa di bagian selatan, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan di bagian utara, Kabupaten Maros di bagian timur, serta Selat Makassar di bagian barat.

Secara umum, kondisi topografi Kota Makassar didominasi oleh wilayah pesisir pantai dengan ketinggian antara 0,5 hingga 10 meter di atas permukaan laut. Kota Makassar memiliki luas wilayah sebesar $175,77 \text{ km}^2$ yang terbagi ke dalam 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Selain wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki kawasan kepulauan yang tersebar di sepanjang garis pantainya.

Penyebaran penduduk Kota Makassar berdasarkan kecamatan menunjukkan bahwa penduduk paling banyak berada di Kecamatan Tamalate dengan jumlah 154.464 jiwa atau sekitar 12,14 persen dari total penduduk. Selanjutnya, Kecamatan Rappocini memiliki jumlah penduduk sebanyak 145.090 jiwa (11,40 persen), diikuti oleh Kecamatan Panakkukang dengan

136.555 jiwa (10,73 persen). Sementara itu, penyebaran penduduk terendah terdapat di Kecamatan Ujung Pandang dengan jumlah 29.064 jiwa atau sekitar 2,28 persen.

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, Kecamatan Makassar merupakan wilayah dengan kepadatan tertinggi, yaitu mencapai 33.390 jiwa per km². Kepadatan penduduk yang tinggi juga terdapat di Kecamatan Mariso sebesar 30.457 jiwa per km² dan Kecamatan Bontoala sebesar 29.872 jiwa per km². Sebaliknya, Kecamatan Biringkanaya memiliki kepadatan penduduk paling rendah, yakni sekitar 2.709 jiwa per km², diikuti oleh Kecamatan Tamalanrea dengan 2.841 jiwa per km² serta Kecamatan Manggala sebesar 4.163 jiwa per km². Selain itu, Kecamatan Ujung Tanah dan Kecamatan Panakkukang masing-masing memiliki kepadatan penduduk sebesar 8.266 jiwa per km² dan 8.009 jiwa per km². Wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif rendah tersebut masih berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan permukiman, khususnya di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, dan Manggala.

2. Kesejahteraan Penduduk Kota Makassar

Tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Makassar dapat dilihat berdasarkan pengelompokan per kecamatan. Kecamatan Tamalate merupakan wilayah dengan jumlah kepala keluarga terbanyak, yaitu sebanyak 31.642 kepala keluarga, diikuti oleh Kecamatan Biringkanaya dengan 29.609 kepala

keluarga. Sementara itu, jumlah kepala keluarga paling sedikit terdapat di Kecamatan Ujung Pandang, yakni sebanyak 5.881 kepala keluarga.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap pemilik UMKM di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada pemilik UMKM di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Tabel 5. Distribusi dan Pengambilan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebar	31
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
3	Jumlah kuesioner yang kembali	31
4	Jumlah kuesiner yang dapat diolah	31

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik café yang bersedia menjadi responden penelitian. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin dan usia.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1	Laki-laki	14	45,2%
2	Perempuan	17	54,8%
Jumlah		31	100%

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa 31 UMKM yang terdapat di Kelurahan krampuang, Kecamatan Panakukang Kota Makassar terdiri dari 14 orang berjenis kelamin laki laki atau 45,2% dari jumlah responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang atau sekitar 54,8% dari jumlah responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 7. Responden berdasarkan umur/usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi
1	>25 Tahun	21	67,7%
2	<25 Tahun	10	32,3%
Jumlah		31	100%

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Bersadarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa 31 UMKM yang berada di Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakukkang Kota Makassar yang

memiliki rentan usia > 25 tahun berjumlah 21 orang pemilik UMKM atau sekitar 67,7% dari jumlah responden dan yang memiliki rentan usia < 25 tahun berjumlah 10 atau sekitar 32,3% dari jumlah responden.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Keberlanjutan Usaha (Y)

Keberlanjutan usaha dapat diartikan sebagai keadaan di mana perusahaan memiliki kecukupan modal untuk mempertahankan operasional sekaligus memperluas kegiatan bisnisnya (Aulia et al., 2021). Pada penelitian ini dapat dilihat persepsi responden tentang keberlanjutan usaha pada tabel 8.

Tabel 8. Frekuensi/Presentase variabel keberlanjutan usaha

Indikator	Skor tanggapan responden										Rata2
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KU-1	0	0	0	0	0	0	15	48.4	16	51.6	4.51
KU-2	0	0	0	0	2	6.5	13	41.9	16	51.6	4.45
KU-3	0	0	0	0	0	0	10	32.3	21	67.7	4.67
KU-4	0	0	0	0	0	0	10	32.2	21	67.7	4.467
KU-5	0	0	0	0	0	0	8	25.8	23	74.2	4.74

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 8, indikator KU-5 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,74, didukung oleh dominasi responden pada skor 5 (74,2%) dan skor 4 (25,8%) tanpa adanya skor rendah. Hal ini menunjukkan persepsi

responden yang sangat positif dan konsisten terhadap indikator KU-5. Sebaliknya, indikator KU-2 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 4,45, dipengaruhi oleh adanya responden pada skor 3 (6,5%), sehingga persepsinya relatif lebih bervariasi meskipun tetap dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan, seluruh indikator keberlanjutan usaha dinilai tinggi, dengan KU-5 sebagai indikator terkuat dan KU-2 sebagai yang terendah relatif.

b. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan mencakup kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola serta menggunakan uang dengan tepat agar dapat meningkatkan kualitas kehidupannya (Lusuardi, 2012). Persepsi responden dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Frekuensi/Presentasi variabel literasi keuangan

Indikator	Skor tanggapan responden										Rata2
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Lk-1	0	0	0	0	0	0	15	48.4	16	51.6	4.51
Lk-2	0	0	0	0	0	0	12	38.7	19	61.3	4.61
Lk-3	0	0	0	0	0	0	16	51.6	15	48.4	4.48
Lk-4	0	0	0	0	0	0	15	48.4	16	51.6	4.51
Lk-5	0	0	0	0	0	0	16	51.6	15	48.4	4.48

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 9, seluruh indikator literasi keuangan berada pada kategori tinggi dengan dominasi skor 4 dan 5. Indikator Lk-2 memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,61), sedangkan Lk-3 dan Lk-5 terendah (4,48) namun tetap tergolong tinggi. Secara keseluruhan, literasi keuangan responden menunjukkan persepsi yang positif dan relatif seragam.

c. Inovasi Hijau (X2)

Inovasi hijau dapat diartikan sebagai upaya pengembangan produk dan proses yang berorientasi pada kelestarian lingkungan, mencakup inovasi pada aspek perangkat keras maupun perangkat lunak, serta pemanfaatan kemajuan teknologi untuk mendukung pengelolaan lingkungan perusahaan. (Handayani, 2020). Persepsi responden dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Frekuensi/Presentasi variabel inovasi hijau

Indikator	Skor tanggapan responden										Rata2
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
IH-1	0	0	0	0	2	6.5	18	58.1	11	35.5	4.29
IH-2	0	0	0	0	6	19.4	12	38.7	13	41.9	4.22
IH-3	0	0	0	0	7	22.6	14	45.2	10	32.3	4.09
IH-4	0	0	0	0	3	16.1	14	45.2	12	38.7	4.22
IH-5	0	0	0	0	7	22.6	16	51.6	8	25.8	4.03
IH-6	0	0	0	0	4	12.9	14	45.2	13	41.9	4.29

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026.*

Berdasarkan Tabel 10, seluruh indikator inovasi hijau berada pada kategori tinggi dengan dominasi skor 4 dan 5. Indikator IH-1 dan IH-6 memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,29), sedangkan IH-5 terendah (4,03) namun tetap tergolong tinggi. Secara keseluruhan, responden menunjukkan persepsi positif terhadap inovasi hijau meskipun terdapat variasi antarindikator.

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari responden pelaku UMKM Di Kota Makassar. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan umum dari setiap variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami pola persepsi responden terhadap variabel literasi keuangan, inovasi Hijau dan keberlanjutan usaha, sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti uji asumsi klasik maupun regresi. Statistik deskriptif juga membantu mengidentifikasi variasi jawaban dan tingkat penyebaran data, sehingga kualitas informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 11 berikut:

Tabel 11. Nilai Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	31	4.00	5.00	4.5226	.37834
Inovasi Hijau (X2)	31	3.00	5.00	4.1935	.58230
Keberlanjutan Usaha (Y)	31	4.00	5.00	4.6129	.34999
Valid N (listwise)	31				

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026.*

Berdasarkan Tabel 11, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian:

- a. Variabel Literasi Keuangan diukur pada 31 responden dengan nilai minimum 4,00 dan maksimum 5,00, menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori nilai yang relatif tinggi. Nilai mean sebesar 4,5226 mengindikasikan bahwa secara rata-rata tingkat literasi keuangan responden tergolong sangat baik. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,37834 yang relatif kecil menunjukkan variasi data yang rendah, sehingga persepsi responden terhadap literasi keuangan cenderung homogen.
- b. Variabel Inovasi Hijau memiliki nilai minimum 3,00 dan maksimum 5,00, dengan rata-rata (mean) sebesar 4,1935. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai penerapan inovasi hijau pada tingkat baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,58230 lebih besar

dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa terdapat keragaman persepsi yang relatif lebih tinggi antarresponden terkait inovasi hijau.

- c. Variabel Keberlanjutan Usaha menunjukkan nilai minimum 4,00 dan maksimum 5,00, dengan mean sebesar 4,6129, yang mencerminkan bahwa tingkat keberlanjutan usaha responden berada pada kategori sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,34999 menandakan tingkat penyebaran data yang rendah, sehingga jawaban responden relatif konsisten.
- d. Nilai Valid N (listwise) sebesar 31 menunjukkan bahwa seluruh data responden lengkap dan layak dianalisis, tanpa adanya data yang hilang.

Secara statistik deskriptif, seluruh variabel memiliki nilai mean di atas 4, yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif hingga sangat positif terhadap literasi keuangan, inovasi hijau, dan keberlanjutan usaha. Variasi data relatif kecil, khususnya pada variabel literasi keuangan dan keberlanjutan usaha, yang menandakan tingkat konsistensi jawaban responden yang tinggi.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung melebihi nilai r tabel. Sebaliknya, jika r hitung berada di bawah r tabel, maka butir tersebut

dianggap tidak valid. Nilai r hitung diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program SPSS, sedangkan nilai r tabel ditentukan dengan merujuk pada tabel distribusi r sesuai tingkat signifikansi dan jumlah responden.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas

Variabel /Indikator	Korelasi/ r - hitung	r - tabel $n = 29$	Keterangan
Keberlangsungan Usaha (Y)			
KU-1	0.749	0.355	Valid
KU-2	0.644	0.355	Valid
KU-3	0.747	0.355	Valid
KU-4	0.707	0.355	Valid
KU-5	0.622	0.355	Valid
Literasi keuangan (X1)			
LK-1	0.787	0.355	Valid
LK-2	0.875	0.355	Valid
LK-3	0.748	0.355	Valid
LK-4	0.837	0.355	Valid
LK-5	0.903	0.355	Valid
LK-6	0.820	0.355	Valid
Inovasi Hijau (X2)			
IH-1	0.631	0.355	Valid
IH-2	0.796	0.355	Valid
IH-3	0.791	0.355	Valid
IH-4	0.805	0.355	Valid
IH-5	0.722	0.355	Valid

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan tabel diatas nilai korelasi untuk item-item dengan skor totalnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 31 - 2 = 29$, maka diperoleh r tabel sebesar 0.355,

hasil analisis valididitas pada variabel independen dan dependen semua total item diatas lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan valid.

b. Uji Relialibilitas

Uji Reabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkain alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan berulang. Suatu konstrukstur atau variabel dikatakan reliabel, jika memiliki nilai alpha cronbach $\geq 0,70$ (Sugiyono,2009).

Tabel 13. Hasil Uji Reliability

Variabel	Hasil Uji Cronbach's Alpha	Nilai minimum Cronbach's Alpha > 0.60	Keterangan
Keberlanjutan Usaha (Y)	0.721	0.60	Realibel
Literasi keuangan (X1)	0.804	0.60	Realibel
Inovasi Hijau (X2)	0.907	0.60	Realibel

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa uji reabilitas yang dilakukan terhadap 31 orang responden menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini disimpulkan dengan melihat bahwa setiap variabel memiliki nilai cronbach alpha sama dengan atau lebih dari 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan yang dibuat dinilai layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam uji Kolmogorov-Smirnov:

- a. Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka distribusi residu tidak normal
- b. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka distribusi residu normal.

Tabel 14. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32876160
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.119
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026.*

Pada tabel 14 di atas dapat dilihat nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.200, lebih besar dari 0.05 atau nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka distribusi residu normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik berupa hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel independen. Menurut Hair et al. (2019), nilai VIF digunakan sebagai indikator utama untuk mendeteksi multikolinearitas, dan hasil pengujian tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keputusan
		Tolerance	VIF	
	Litersi Keuangan (X1)	.213	.776	Tidak terjadi multikolinearitas
	Inovasi Hijau (X2)	.100	.776	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan Tabel 15, di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel independen literasi keuangan (X₁) dan Inovasi hijau (X₂) berada di bawah batas kritis 5, sementara nilai tolerance masing-masing variabel berada di bawah 1. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Hasil ini sejalan dengan panduan Hair et al. (2019), Gujarati & Porter (2009), serta Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa nilai $VIF \leq 5$ atau $VIF < 10$ masih berada dalam batas aman dan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas

c. Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.416		.142	.888
	Literasi Keuangan (X1)	.063	.103	.130	.611	.546
	Inovasi Hijau (X2)	-.018	.067	-.057	-.267	.791
a. Dependent Variable: ABS_Res_1						

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) variabel literasi keuangan sebesar (X1) 0.546,

variabel *inovasi hijau* (X_2) sebesar 0.791, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES. Hal tersebut dikarenakan nilai profitabilitas signifikansinya yang di atas 5%.

d. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) melalui metode DurbinWatson yang dapat dilakukan melalui program SPSS. Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Tabel 17. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.301	.17015	1.944
a. Predictors: (Constant), Inovasi Hijau (X_2), Literasi Keuangan (X_1)					
b. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha (Y)					

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan Tabel 17 Hasil Uji Autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,944. Nilai ini berada pada rentang -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Artinya, tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Dengan demikian, residual bersifat independen dan model regresi telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji arah (positif atau negatif) serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, regresi berganda diterapkan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (X_1), dan inovasi hijau (X_2) terhadap keberlanjutan usaha (Y). Adapun hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.227	.377		8.569	.000
	Literasi Keuangan (X_1)	.213	.093	.397	2.290	.030

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Inovasi Hijau (X2)	.100	.061	.287	1.657	.109

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3.227 + 0.397 X_1 + 0.287 X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 3.227 menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan dan variabel inovasi hijau nilai nol, maka keberlanjutan usaha (Y) memiliki nilai dasar sebesar 3.227.
- Nilai koefisien regresi literasi keuangan (X_1) sebesar 0,397 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, apabila literasi keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka keberlanjutan usaha diprediksi akan meningkat sebesar 0,397, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- Nilai koefisien regresi inovasi hijau (X_2) sebesar 0,287 menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha namun tidak signifikan. Artinya, inovasi hijau bukan faktor utama

meningkatkan keberlanjutan usaha. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Menurut Ghozali (2021) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (literasi keuangan dan inovasi hijau secara parsial terhadap variabel keberlanjutan usaha. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan menilai apakah literasi keuangan dan inovasi hijau berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (2.039) serta memperhatikan nilai signifikansi ($Sig < 0.05$).

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pada tabel 18, masing-masing variabel maka dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi keuangan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha (Y), yang ditunjukkan berdasarkan tabel 18, variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,290, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2.039. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,030, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, peningkatan literasi keuangan secara nyata mampu meningkatkan keberlanjutan usaha.
2. Inovasi Hijau (X2) terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha (Y), yang ditunjukkan berdasarkan tabel

18, dimana variabel inovasi hijau (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 1.657, yang juga lebih kecil dari t tabel sebesar 2.039. Nilai signifikansi sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, inovasi hijau bukan merupakan factor utama dapat meningkatkan keberlanjutan usaha.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel literasi keuangan (X1) dan inovasi hijau (X2), dalam menjelaskan variasi keberlanjutan usaha (Y). Analisis ini menunjukkan kekuatan model regresi dalam menerangkan perubahan keberlanjutan usaha, sekaligus mengidentifikasi apakah masih terdapat faktor lain di luar model. Menurut Ghazali (2021), R Square menggambarkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediksi yang lebih baik. Sementara itu, nilai R menunjukkan kekuatan hubungan simultan antara seluruh variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 19. Nilai Koefisien Diterminasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.301	.17015	1.944
a. Predictors: (Constant), Inovasi Hijau (X2), Literasi Keuangan (X1)					
b. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha (Y)					

Sumber: *Data primer diolah, Tahun 2026*

a) Nilai $R = 0.590$

Nilai R sebesar 0.590 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel literasi keuangan (X_1), dan inovasi hijau terhadap keberlanjutan usaha (Y). Semakin mendekati angka 1, semakin kuat hubungan linear yang terbentuk. Dengan demikian, kedua variabel bebas ini secara simultan memiliki keterkaitan yang kuat dalam meningkatkan keberlanjutan usaha.

b) Nilai $R^2 = 0.348$

Nilai R^2 sebesar 0.348 mengandung makna bahwa: Sebesar 34.8% variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh kombinasi literasi keuangan (X_1), dan inovasi hijau (X_2) sedangkan sisanya 65.2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin besar kemampuan usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Literasi keuangan membantu pelaku usaha

dalam memahami dan mengelola aspek keuangan secara lebih baik, sehingga mendukung stabilitas dan kelangsungan usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, baik pada individu maupun pelaku usaha. UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, melakukan perencanaan keuangan, serta mengendalikan biaya operasional secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha.

Penelitian lain oleh Aribawa (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Indonesia. Pelaku usaha yang memahami pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan perencanaan keuangan memiliki daya tahan usaha yang lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa literasi keuangan merupakan faktor internal penting dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM.

Selain itu, Eniola dan Entebang (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kinerja dan pertumbuhan UMKM, karena membantu pelaku usaha dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien dan mengurangi risiko kegagalan usaha. UMKM dengan literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam

mengelola keuangan, yang berpotensi menghambat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dari perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan meningkatkan persepsi kontrol perilaku pelaku usaha. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, pelaku UMKM memiliki keyakinan dan kemampuan yang lebih besar untuk mengelola keuangan usahanya, sehingga mendorong perilaku keuangan yang mendukung keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan berbagai jurnal terdahulu yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM. Peningkatan literasi keuangan tidak hanya membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan jangka pendek, tetapi juga memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa penerapan inovasi hijau, seperti penggunaan bahan baku dan kemasan ramah lingkungan, produk yang mudah didaur ulang, pengurangan emisi dan limbah, serta efisiensi energi, secara konseptual berpotensi mendukung keberlanjutan usaha

UMKM. Namun, dampak tersebut belum dirasakan secara kuat dan nyata dalam jangka pendek.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku pelaku usaha dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks UMKM di Kota Makassar, pelaku usaha umumnya telah memiliki sikap positif terhadap praktik inovasi hijau, namun sikap tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan dan sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikannya secara optimal dalam kegiatan usaha.

Selain itu, keterbatasan persepsi kontrol perilaku, seperti keterbatasan modal, teknologi, dan pengetahuan lingkungan, menyebabkan niat pelaku UMKM untuk menerapkan inovasi hijau belum sepenuhnya terealisasi menjadi perilaku nyata yang berdampak langsung pada keberlanjutan usaha. Dari sisi norma subjektif, dukungan dan tekanan eksternal dari konsumen, komunitas, maupun pemerintah terhadap penerapan inovasi hijau masih relatif lemah, sehingga inovasi hijau belum menjadi prioritas utama dalam strategi keberlanjutan usaha UMKM.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa UMKM cenderung memiliki niat positif terhadap inovasi hijau, namun keterbatasan sumber daya, modal, serta dukungan lingkungan usaha

menyebabkan pengaruh inovasi hijau terhadap keberlanjutan usaha belum signifikan (Durman & Nadlifatin, 2024; Naparin, 2025).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka adapun kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan, berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.
2. Inovasi hijau berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap penerapan praktik ramah lingkungan, penerapannya belum memberikan dampak yang kuat secara langsung terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, rendahnya dukungan eksternal, serta belum kuatnya norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku dalam penerapan inovasi hijau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka adapun saran yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi keuangan sederhana, sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan inovasi hijau perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan usaha.

2. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap UMKM melalui program pelatihan literasi keuangan serta pemberian insentif, regulasi, dan pendampingan yang mendorong penerapan inovasi hijau. Dukungan ini penting untuk memperkuat norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku pelaku UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti dukungan kebijakan, orientasi kewirausahaan, atau teknologi digital, serta menggunakan cakupan wilayah dan jumlah sampel yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). *Peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan guna mendorong tingkat inklusi keuangan Indonesia perspektif hukum perbankan*. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(6), 118-128. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2874>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi keuangan (teori dan implementasinya)*.
- Aribawa, D. (2016). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis, 20(1), 1-13.
- Ashari, R. Z. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Inovasi Produk Hijau dan Inovasi Proses Hijau di Moderasi Gender Pada Usaha Kecil dan Menengah di Boyolali*. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/cej/index>
- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). *Management Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin*. Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, 9(1), 36-49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>
- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). *Bagaimana literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pedagang pakaian*. Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, 2(1), 110-126. <https://doi.org/10.26858/je3s.v2i1.92>
- Budiandriani, B. (2022). *Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar di BEI)*. JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 5(2), 2776-2788. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.901>
- Chen, Y. S. (2008). *The driver of green innovation and green image—green core competence*. Journal of business ethics, 81(3), 531-543.
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia*. JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan, 4(1), 218-220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Dangelico, R. M., & Pujari, D. (2010). *Mainstreaming green product innovation: Why and how companies integrate environmental sustainability*. Journal of business ethics, 95(3), 471-486.
- Eminarni, F. A., Lestari, W., & Prasetyaningrum, E. (2025). *Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. JANACITTA, 8(1), 1-11. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>

- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). *SME managers and financial literacy*. *Global Business Review*, 18(3).
- Epinda, T., & Yuhendri, L. V. (2023). *Inovasi Dan Literasi Keuangan: Faktor Penting Untuk Keberlanjutan Usaha*. *Journal of Student Research*, 1(4), 415-427. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1585>
- Hisyam, M., & Nuansari, S. D. (2023). *Efek moderasi gender terhadap pengaruh literasi keuangan, faktor demografi, risk perception dan perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa (Studi kasus Universitas Alma Ata)*. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(2), 29-39. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i2.205>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116-129.
- Kristiawati, E., & Afifah, N. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Dukungan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan UMKM: Analisis Mediasi Orientasi Pemasaran*. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 735-744. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1242>
- Kusuma, I. N. P. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung*. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247-252. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9236>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mahyarni, M. (2013). *Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (Sebuah kajian historis tentang perilaku)*. *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-23.
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). *Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291-303. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Murfat, M. Z. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Kafe di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar*. *Center of Economic Students Journal*, 8(2), 514-524. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i2.1102>

- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). *Dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (studi kasus industri F&B Kecamatan Sumber Sari Jember)*. Profit: Jurnal Adminstrasi Bisnis, 16(2), 209-215. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2022.-16.02.5>
- Nuraningsih, A., Budiandriani, B., & Serang, S. (2024). *Efektivitas Financial Management Dan Operasional Management Pada Peningkatan Produktivitas Karyawan*. Balance Vocation Accounting Journal, 8(1), 23-30. <http://dx.doi.org/10.31000/bvaj.v8i1.11735>
- Nurhayati, S. (2017). *Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan*. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 4(1).
- Pambajeng, N. A., Latifah, L., & Aeni, I. N. (2025). *Structural model of the influence of financial literacy, financial inclusion, and fintech use on the sustainability of MSMEs with financial behavior*. In Proceedings of International Conference on Economics, Business, and Economic Education (ICE-BESS).
- Patabang, A., Sanistasya, P. A., Arsyad, A. W., & Hikmah, M. *Pemasaran Kewirausahaan dan Inovasi Hijau Terhadap UMKM Keberlanjutan: Pendekatan Analisis SWOT dan Uji Litmus*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 8, No. 2). <https://doi.org/10.20961/shes.v8i2.105139>
- Rahayu, A. Y. (2017). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 5(3).
- Ratnasari, D. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 256.
- Rosyadah, K., Mus, A. R., Semmaila, B., & Chalid, L. (2022). *The relevance of working capital, financial literacy and financial inclusion on financial performance and sustainability of micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs)*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), 4(12), 203-216.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM*. Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(3), 156-164.
- Sumastuti, E., Harahap, S., & Sianipar, G. (2024). *Exploring The Impact Of Green Finance, Financial Literacy, And Social Capital On The Performance And Financial Sustainability Of Indonesian MSMEs*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(4), 10869-10886.
- SURYA, O. O. (2023). *“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm Kota Pekanbaru” (Studi Kasus pada*

Pelaku UMKM di Kecamatan Payung Sekaki) (Doctoral dissertation, EKONOMI DAN ILMU SOSIAL).

- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S. ., & Gunawan, A. . (2022). *Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan*. Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1529-1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Weng, H. H., Chen, J. S., & Chen, P. C. (2015). *Effects of green innovation on environmental and corporate performance: A stakeholder perspective*. Sustainability, 7(5), 4997-5026.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER RESPONDEN

Nama :

No. Telp :

Jenis Kelamin :

Umur :

Keterangan:

Sangat Setuju (SS) : 5

S (Setuju) : 4

KS (Kurang Setuju) : 3

TS (Tidak Setuju) : 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : 1

Kuesioner Variabel Literasi Keuangan

No.	Pertanyaan	Kategori Penelitian				
		SS	S	KS	TS	STS
	Pengetahuan (Knowledge)					
1.	Pelaku usaha memiliki kemampuan dan wawasan yang baik dalam mengantisipasi serta mengurangi potensi risiko bisnis					
	Keahlian (Skill)					
2.	Pelaku usaha memiliki keterampilan yang baik dalam memahami dan mengelola pengetahuan keuangan usahannya					
	Perilaku (Behavior)					
3.	Pelaku usaha memiliki perilaku yang baik terkait pemahaman dan penerapan pengetahuan keuangan usaha					
	Sikap (Attitude)					
4.	Pelaku usaha memiliki sikap yang baik terhadap pemahaman dan penerapan pengetahuan keuangan usaha					

No.	Pertanyaan	Kategori Penelitian				
		SS	S	KS	TS	STS
	Keyakinan (Confidance)					
5.	Pelaku usaha menunjukkan keyakinan yang baik mengenai penerpan pengetahuan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan usaha					

Kuesioner Variabel Inovasi Hijau

No.	Pertanyaan	Kategori Penelitian				
		SS	S	KS	TS	STS
	Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan					
1.	Pelaku usaha memanfaatkan bahan baku yang ramah lingkungan dalam proses produksinya					
	Kemasan yang ramah lingkungan					
2.	Pelaku usaha menerapkan strategi pengurangan penggunaan plastik pada kemasan produk sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan					
	Produk mudah didaur ulang					
3.	Pelaku usaha merancang produknya agar dapat dengan mudah didaur ulang oleh konsumen					
	Mengurangi penggunaan emisi limbah					
4.	Pelaku usaha berupaya menerapkan teknologi atau metode produksi yang mampu menekan tingkat pencemaran lingkungan					
	Mendaur ulang limbah					
5.	Pelaku usaha menerapkan praktik daur ulang limbah produksi sebagai upaya untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan					
	Mengurangi penggunaan energi					
6.	Pelaku usaha mengurangi penggunaan energi dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan dalam proses produksi					

Kuesioner Variabel Keberlanjutan usaha

No.	Pertanyaan	Kategori Penelitian				
		SS	S	KS	TS	STS
	Peluasan usaha					
1.	Pelaku usaha terus berusaha memperluas bidang dan jangkauan usahanya guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan					
	Break Even Point (BEP)					
2.	Pelaku usaha berupaya memastikan bahwa kegiatan usahanya mencapai titik impas (Break Even Point)					
	Pertumbuhan pangsa pasar					
3.	Pelaku usaha berupaya memaksimalkan pencapaian penjualan agar sesuai dengan target yang ditetapkan					
	Respon cepat terhadap permintaan konsumen					
4.	Memberikan tanggapan dengan cepat terhadap permintaan setiap permintaan konsumen					
	Peningkatan loyalitas pelanggan					
5.	Pelaku usaha berupaya dalam meningkatkan tingkat loyalitas pelanggan terhadap produk atau jasanya					

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian

No Resp.	Literasi Keuangan (X1)					TX1	RATA- RATA
	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5		
1	4	5	5	5	4	23	4,6
2	4	4	4	4	5	21	4,2
3	5	5	5	5	5	25	5
4	4	4	4	4	4	20	4
5	5	5	5	5	5	25	5
6	4	4	4	4	4	20	4
7	5	5	5	5	5	25	5
8	5	4	4	4	4	21	4,2
9	5	5	5	5	5	25	5
10	5	5	5	5	5	25	5
11	5	5	4	4	4	22	4,4
12	5	5	4	5	5	24	4,8
13	4	4	4	4	4	20	4
14	5	5	5	5	5	25	5
15	5	5	5	5	5	25	5
16	4	5	4	5	4	22	4,4
17	5	5	5	4	4	23	4,6
18	5	4	4	4	5	22	4,4
19	4	5	5	5	5	24	4,8
20	5	5	5	5	4	24	4,8
21	4	4	4	4	4	20	4
22	4	4	5	5	5	23	4,6
23	4	5	5	4	5	23	4,6
24	5	5	5	5	5	25	5
25	4	4	4	4	4	20	4
26	4	5	5	4	4	22	4,4
27	4	5	4	5	5	23	4,6
28	5	5	4	4	4	22	4,4
29	4	4	4	4	4	20	4
30	4	4	4	4	4	20	4
31	5	4	4	5	4	22	4,4
TOTAL	140	143	139	140	139	701	140,2

No. Resp	Inovasi Hijau (X2)						TX2	RATA- RATA
	IH1	IH2	IH3	IH4	IH5	IH6		
1	5	5	4	4	4	4	26	4,333333
2	4	3	4	3	3	3	20	3,333333
3	5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	4	24	4
5	5	5	5	5	5	5	30	5
6	3	3	3	3	3	3	18	3
7	4	4	5	5	5	5	28	4,666667
8	4	4	4	4	4	4	24	4
9	5	5	5	5	5	5	30	5
10	4	3	3	4	3	5	22	3,666667
11	5	4	4	4	4	4	25	4,166667
12	4	4	3	4	4	4	23	3,833333
13	4	3	3	4	3	3	20	3,333333
14	5	5	5	5	5	5	30	5
15	5	5	3	5	5	5	28	4,666667
16	5	5	4	5	5	5	29	4,833333
17	4	4	4	4	4	4	24	4
18	4	5	5	4	4	4	26	4,333333
19	4	4	4	4	4	4	24	4
20	5	5	5	5	5	5	30	5
21	4	3	3	4	3	4	21	3,5
22	5	5	4	5	4	5	28	4,666667
23	4	4	5	5	4	5	27	4,5
24	3	3	3	3	3	3	18	3
25	4	4	4	4	3	5	24	4
26	4	5	4	4	4	5	26	4,333333
27	4	4	4	3	4	4	23	3,833333
28	4	5	5	5	4	4	27	4,5
29	4	4	5	5	4	4	26	4,333333
30	4	4	4	4	4	4	24	4
31	5	5	4	3	4	4	25	4,166667
TOTAL	133	131	127	131	125	133	780	130

No Resp.	Nama UMKM	Jenis Kelamin	Umur
1	Roket Roastery	Pria	26
2	Café Bilal	Pria	25
3	Tomoro Coffee	Pria	25
4	Cemisteri Coffee	Pria	19
5	Kopikost	Pria	29
6	Warkop Bonefa	Wanita	25
7	Rm. Ulujuku	Wanita	24
8	Nolimit	Wanita	19
9	Lokalin	Wanita	20
10	88 coffe shop	Pria	23
11	Hallo Effect	Pria	22
12	Expressio	Pria	25
13	Ardev Hub.	Wanita	24
14	Jernih Coffee	Pria	26
15	Warkop Telco	Wanita	37
16	Rm. Malabar	Wanita	29
17	R. Satuju Baru	Pria	21
18	Coffee house	Wanita	20
19	Rm. Qhy qhy	Wanita	41
20	arthur	Wanita	21
21	Catering Angkasa	Wanita	40
22	Arisah Berkah mandiri	Wanita	39

No Resp.	Nama UMKM	Jenis Kelamin	Umur
23	Catering indhira	Wanita	41
24	Kopi Bislap	Wanita	30
25	Kopi Toraja	Wanita	30
26	W. Mas dimas	Pria	40
27	Catering Rulmadhani	Wanita	40
28	Melooka space	Wanita	37
29	Aynaka café	Pria	29
30	Kopi pak yeon	Pria	46
31	Rm. Pasan mande	Pria	48

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.432	2	.216	7.466	.003 ^b
	Residual	.811	28	.029		
	Total	1.243	30			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Inovasi Hijau (X2), Literasi Keuangan (X1)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.227	.377		8.569	.000		
	Litersi Keuangan (X1)	.213	.093	.397	2.290	.030	.776	1.289
	Inovasi Hijau (X2)	.100	.061	.287	1.657	.109	.776	1.289

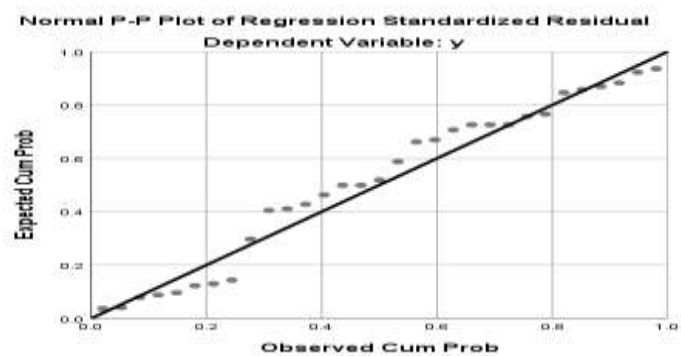
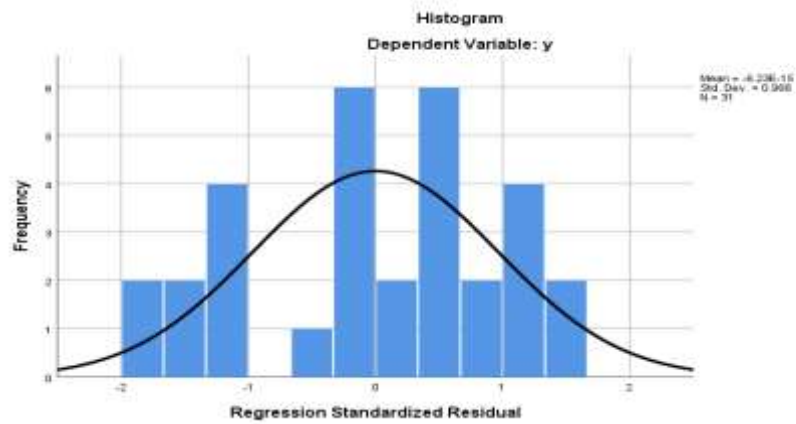
a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha (Y)

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Literasi Keuangan (X1)	Inovasi Hijau (X2)
1	1	2.987	1.000	.00	.00	.00
	2	.010	17.242	.18	.04	.92
	3	.003	30.625	.82	.96	.08

a. Dependent Variable: y

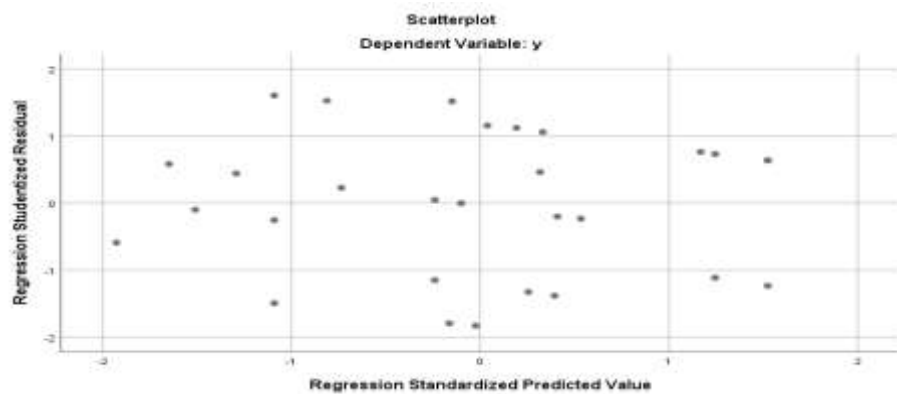
Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.3816	4.7958	4.6129	.12004	31
Std. Predicted Value	-1.927	1.523	.000	1.000	31
Standard Error of Predicted Value	.032	.106	.051	.015	31
Adjusted Predicted Value	4.4014	4.8207	4.6074	.12320	31
Residual	-.30500	.25904	.00000	.16438	31
Std. Residual	-1.793	1.522	.000	.966	31
Stud. Residual	-1.831	1.605	.015	1.019	31
Deleted Residual	-.31824	.33009	.00550	.18388	31
Stud. Deleted Residual	-1.916	1.654	.009	1.039	31
Mahal. Distance	.068	10.631	1.935	1.991	31
Cook's Distance	.000	.485	.042	.087	31
Centered Leverage Value	.002	.354	.065	.066	31
a. Dependent Variable: y					

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32876160
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123

	Negative	-.119
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Uji Heteroskedastisitas (Glesjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.059	.416		.142	.888
	Litersi Keuangan (X1)	.063	.103	.130	.611	.546
	Inovasi Hijau (X2)	-.018	.067	-.057	-.267	.791

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.227		
	Literasi Keuangan (X1)	.213	.776	1.289
	Inovasi Hijau (X2)	.100	.776	1.289

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Variabel Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LK1	4.5161	.50800	31
LK2	4.6129	.49514	31
LK3	4.4839	.50800	31
LK4	4.5161	.50800	31
LK5	4.4839	.50800	31

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LK1	18.0968	2.624	.423	.815
LK2	18.0000	2.333	.661	.743
LK3	18.1290	2.316	.650	.747
LK4	18.0968	2.290	.670	.740
LK5	18.1290	2.449	.548	.778

Variabel Inovasi Hijau

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	6

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
IH1	4.2903	.58842	31
IH2	4.2258	.76200	31

IH3	4.0968	.74632	31
IH4	4.2258	.71692	31
IH5	4.0323	.70635	31
IH6	4.2903	.69251	31

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IH1	20.8710	9.316	.708	.897
IH2	20.9355	8.129	.805	.882
IH3	21.0645	8.862	.627	.909
IH4	20.9355	8.529	.755	.889
IH5	21.1290	8.249	.852	.875
IH6	20.8710	8.716	.736	.892

Reliability

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Variabel Keberlanjutan Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	5

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KU1	4.5161	.50800	31
KU2	4.4516	.62390	31
KU3	4.6774	.47519	31
KU4	4.6774	.47519	31
KU5	4.7419	.44480	31

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KU1	18.5484	1.989	.569	.637
KU2	18.6129	2.045	.352	.742
KU3	18.3871	2.045	.582	.635
KU4	18.3871	2.112	.525	.657
KU5	18.3226	2.292	.425	.694

Uji validitas variabel Literasi Keuangan

Correlations

Correlations						
	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	TLK

LK1	Pearson Correlation	1	.423*	.292	.354	.292	.631**
	Sig. (2-tailed)		.018	.111	.051	.111	.000
	N	31	31	31	31	31	31
LK2	Pearson Correlation	.423*	1	.637**	.556**	.372*	.796**
	Sig. (2-tailed)	.018		.000	.001	.039	.000
	N	31	31	31	31	31	31
LK3	Pearson Correlation	.292	.637**	1	.550**	.483**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.111	.000		.001	.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31
LK4	Pearson Correlation	.354	.556**	.550**	1	.550**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.051	.001	.001		.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31
LK5	Pearson Correlation	.292	.372*	.483**	.550**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.111	.039	.006	.001		.000
	N	31	31	31	31	31	31
TLK	Pearson Correlation	.631**	.796**	.791**	.805**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Uji Validitas Variabel Inovasi Hijau

Correlations								
		IH1	IH2	IH3	IH4	IH5	IH6	TIH
IH1	Pearson Correlation	1	.741**	.389*	.551**	.699**	.604**	.787**
	Sig. (2-tailed)		.000	.030	.001	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
IH2	Pearson Correlation	.741**	1	.605**	.575**	.791**	.630**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31

IH3	Pearson Correlation	.389*	.605**	1	.581**	.626**	.460**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000		.001	.000	.009	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
IH4	Pearson Correlation	.551**	.575**	.581**	1	.709**	.736**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
IH5	Pearson Correlation	.699**	.791**	.626**	.709**	1	.662**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
IH6	Pearson Correlation	.604**	.630**	.460**	.736**	.662**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
TIH	Pearson Correlation	.787**	.875**	.748**	.837**	.903**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Uji Validitas variabel Keberlanjutan Usaha

Correlations							
		KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	TKU
KU1	Pearson Correlation	1	.292	.575**	.437*	.314	.749**
	Sig. (2-tailed)		.111	.001	.014	.085	.000
	N	31	31	31	31	31	31

KU2	Pearson Correlation	.292	1	.170	.283	.314	.644**
	Sig. (2-tailed)	.111		.359	.123	.086	.000
	N	31	31	31	31	31	31
KU3	Pearson Correlation	.575**	.170	1	.557**	.382*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.001	.359		.001	.034	.000
	N	31	31	31	31	31	31
KU4	Pearson Correlation	.437*	.283	.557**	1	.224	.707**
	Sig. (2-tailed)	.014	.123	.001		.226	.000
	N	31	31	31	31	31	31
KU5	Pearson Correlation	.314	.314	.382*	.224	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.085	.086	.034	.226		.000
	N	31	31	31	31	31	31
TKU	Pearson Correlation	.749**	.644**	.747**	.707**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Variabel Literasi Keuangan

Statistics					
	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5

N	Valid	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.5161	4.6129	4.4839	4.5161	4.4839
Std. Error of Mean		.09124	.08893	.09124	.09124	.09124
Minimum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		140.00	143.00	139.00	140.00	139.00

Frequency Table

LK1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	15	48.4	48.4	48.4
	5.00	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

LK2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	12	38.7	38.7	38.7
	5.00	19	61.3	61.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

LK3					
-----	--	--	--	--	--

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	16	51.6	51.6	51.6
	5.00	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

LK4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	15	48.4	48.4	48.4
	5.00	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

LK5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	16	51.6	51.6	51.6
	5.00	15	48.4	48.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Variabel Inovasi Hijau

Statistics						
	IH1	IH2	IH3	IH4	IH5	IH6

N	Valid	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.2903	4.2258	4.0968	4.2258	4.0323	4.2903
Std. Error of Mean		.10568	.13686	.13404	.12876	.12686	.12438
Minimum		3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		133.00	131.00	127.00	131.00	125.00	133.00

Frequency Table

IH1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.5	6.5	6.5
	4.00	18	58.1	58.1	64.5
	5.00	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

IH2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	19.4	19.4	19.4
	4.00	12	38.7	38.7	58.1
	5.00	13	41.9	41.9	100.0

	Total	31	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

IH3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	22.6	22.6	22.6
	4.00	14	45.2	45.2	67.7
	5.00	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

IH4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	16.1	16.1	16.1
	4.00	14	45.2	45.2	61.3
	5.00	12	38.7	38.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

IH5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	22.6	22.6	22.6

	4.00	16	51.6	51.6	74.2
	5.00	8	25.8	25.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

IH6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	12.9	12.9	12.9
	4.00	14	45.2	45.2	58.1
	5.00	13	41.9	41.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Variabel Keberlanjutan Usaha

Statistics							
		KU1	KU2	KU3	KU4	KU5	TKU
N	Valid	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.5161	4.4516	4.6774	4.6774	4.7419	23.0645
Std. Error of Mean		.09124	.11206	.08535	.08535	.07989	.31430
Minimum		4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	20.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	25.00
Sum		140.00	138.00	145.00	145.00	147.00	715.00

Frequency Table

KU1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	15	48.4	48.4	48.4
	5.00	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

KU2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.5	6.5	6.5
	4.00	13	41.9	41.9	48.4
	5.00	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

KU3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	10	32.3	32.3	32.3
	5.00	21	67.7	67.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

KU4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	10	32.3	32.3	32.3
	5.00	21	67.7	67.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

KU5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	8	25.8	25.8	25.8
	5.00	23	74.2	74.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

TKU					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	3	9.7	9.7	9.7
	21.00	4	12.9	12.9	22.6
	22.00	4	12.9	12.9	35.5
	23.00	8	25.8	25.8	61.3
	24.00	1	3.2	3.2	64.5
	25.00	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian









